

**PENGARUH *DEFAULT RISK*, RISIKO SISTEMATIS, PROFITABILITAS,  
DAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*  
TERHADAP *EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT (ERC)***

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**MARTINA ZULAYHA**

**1512120034**

**JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI**

**INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA**

**BANDAR LAMPUNG**

**2019**

**PENGARUH *DEFAULT RISK*, RISIKO SISTEMATIS, PROFITABILITAS,  
DAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*  
TERHADAP *EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT (ERC)***

**SKRIPSI**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA EKONOMI

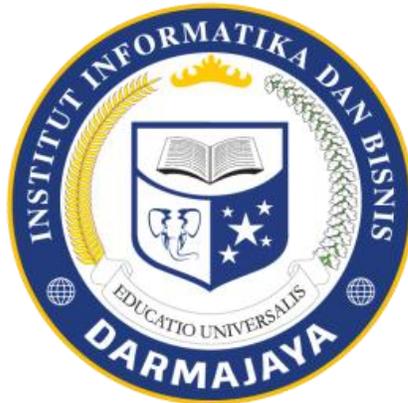
Pada

Jurusan Akuntansi

Oleh:

**MARTINA ZULAYHA**

**1512120034**



**JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI**

**INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA**

**BANDAR LAMPUNG**

**2019**



### PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana di suatu perguruan tinggi atau karya yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Karya ini adalah milik saya dan pertanggungjawaban sepenuhnya berada dipundak saya.

Bandar Lampung, 07 Oktober 2019.



Martma Zulayha

NPM. 1512120034

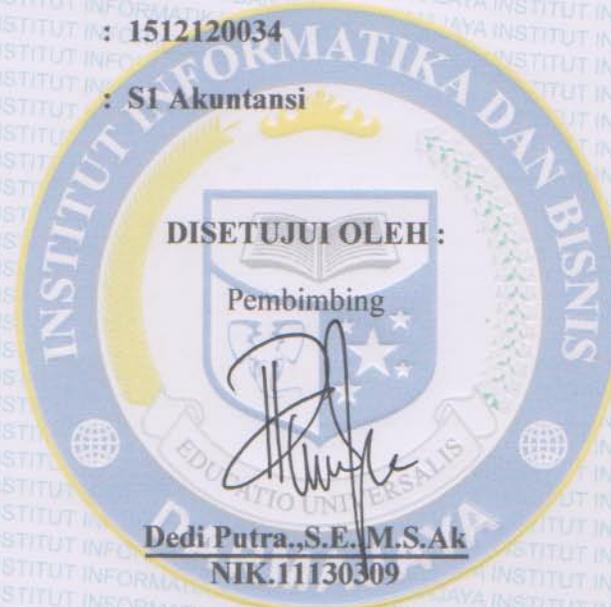
**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : **PENGARUH *DEFAULT RISK*, RISIKO SISTEMATIS, PROFITABILITAS, DAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP *EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT (ERC)***

**Nama Mahasiswa** : **Martina Zulayha**

**NPM** : **1512120034**

**Program Studi** : **S1 Akuntansi**



**DISETUJUI OLEH :**

**Pembimbing**

**Dedi Putra, S.E. M.S. Ak**  
**NIK.11130309**

**Ketua Jurusan S1 Akuntansi**



**Anik Irawati, S.E., M.Sc**  
**NIK.01170305**

## HALAMAN PENGESAHAN

Telah diselenggarakan Sidang SKRIPSI dengan judul **PENGARUH *DEFAULT RISK*, RISIKO SISTEMATIS, PROFITABILITAS, DAN PENGUNGKAPAN *CORPPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP *EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT* (ERC)**. Untuk memenuhi sebagai persyaratan akademik guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI**, bagi mahasiswa.

Nama Mahasiswa : Martina Zulayha

NPM : 1512120034

Program Studi : S1 Akuntansi

Dan telah dinyatakan **LULUS** oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

Nama

Status

Tanda Tangan

Anik Irawati.,S.E.,M.Sc

- Ketua Sidang

Rieka Ramadhaniyah.,S.E.,M.Ec.Dev

- Anggota

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis IIB Darmajaya



Dr. Faurani I Santi Singagerda., S.E., M.Sc  
NIK.30040419

Tanggal Lulus Ujian : 18 September 2019

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Assalamu'alaiku warahmatullahi wabarakatuh*

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya atas segala nikmat berupa kesehatan, kekuatan dan inspirasi yang sangat banyak dalam menyelesaikan skripsiku ini Sebagai bentuk penghargaan dan rasa terima kasih yang sebesar-sebesarnya, Alhamdulillah terima kasih ya Allah, Skripsi ini kupersembahkan :

1. Teruntuk Ayahku Jamaludin dan Emakku Takun yang tersayang, terima kasih karena sudah menjadi orang tua yang paling hebat untukku yang tanpa lelah sudah mendukung semua keputusan dan pilihan dalam hidupku, serta tidak pernah putus doanya untukku.
2. Teruntuk saudara laki – laki ku Edi Ria Handoko, dan saudara perempuan ku Liyentayati yang aku sayangi, yang selalu memberiku semangat, masukan, bantuan, doa, dan suportnya.
3. Teruntuk Bapak Dedi Putra.,S.E.,M.S.Ak selaku pembimbingku terimakasih atas waktu, ilmu dan kesabarannya dalam membimbing hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Jurusan Akuntansi yang telah mengajarkan banyak ilmu pengetahuan kepada peneliti. Skripsi ini adalah salah satu bentuk realisasi dari semua ilmu yang telah bapak dan ibu ajarkan kepada peneliti.
5. Kampus biru tercinta Institut Informatika dan Darmajaya.
6. Teruntuk Teman – Temanku Eka Puspasari, Liya Pitriyanti, Auliata Gusti Rahayu, Dina Yustiana, Rina Wati, Zulpadli, Oktaviani, Andriani Purwanti, Emi Widaryanti, Dita Dusturia, Nur Hasanah, dan Foresty Ade Witira, Terimakasih atas segala bantuan dan saran kalian sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Sahabat Sejati ku Fatmah Nurbaiti dan Cahya Pratama terimakasih sudah memberi motivasi, semangat, dan suportnya.
8. Teman-teman seperjuangan Akuntansi 2015, terimakasih atas dukungan, pertemanan dan motivasi semua.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

**PENGARUH *DEFAULT RISK*, RISIKO SISTEMATIS, PROFITABILITAS,  
DAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*  
TERHADAP *EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT* (ERC)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Default Risk*, Risiko Sistematis, Profitabilitas dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Default Risk*, Risiko Sistematis, Profitabilitas dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, variabel dependennya yaitu *Earnings Response Coefficient* (ERC). Sampel penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan metode pengumpulan data yang diperoleh dari laporan keuangan perbankan yang didapat dari website idx.com. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Risiko Sistematis berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC), sedangkan *Default Risk*, Profitabilitas dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)..

**Kata kunci :** *Earnings Response Coefficient* (ERC), *Default Risk*, Risiko Sistematis, Profitabilitas, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

**THE EFFECT OF DEFAULT RISK, SYSTEMATIC RISK,  
PROFITABILITY, AND *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*  
DISCLOSURE ON EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT (ERC)**

**By:  
Martina Zulayha**

**ABSTRACT**

The objective of the study was to empirically prove the effect of Default Risk, Systematic Risk, Profitability and Disclosure of Corporate Social Responsibility on the Earnings Response Coefficient (ERC). The independent variables in this study were Default Risk, Systematic Risk, Profitability and Corporate Social Responsibility Disclosure, while the dependent variable was Earnings Response Coefficient (ERC). The sample of this study was mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research used the *purposive sampling*. The data collection was done by using the method of collecting the data obtained from the banking financial statements accessed from the website idx.com. Based on the results of the analysis it showed that the Systematic Risk affected the Earnings Response Coefficient (ERC), while the Default Risk, the Profitability and the Corporate Social Responsibility Disclosure did not affect the Earnings Response Coefficient (ERC).

**Keywords: Earnings Response Coefficient (ERC), Default Risk, Systematic Risk, Profitability, and Corporate Social Responsibility Disclosure.**

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr. Wb

Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadirat ALLAH SWT, karena atas segala rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PENGARUH *DEFAULT RISK*, RISIKO SISTEMATIS, PROFITABILITAS, DAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP *EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT (ERC)*”**. Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada jurusan S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, IIB Darmajaya. Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan baik susunan kata maupun kalimat yang masih jauh dari kata sempurna dalam penyajiannya, hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki, untuk itu penulis mengharapkan pembaca dapat memakluminya.

Pada kesempatan ini pula segala kerendahan hati, penulis dengan penghormatan yang setinggi-tingginya serta mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Ir. Firmansyah Y. Alfian, MBA., M.Sc selaku rektor IIB Darmajaya.
2. Bapak Dr. RZ. Abdul Aziz.,M.T selaku Wakil Rektor I Institut Informasi dan Bisnis Darmajaya.
3. Bapak Ronny Nazar.,S.E.,M.M Selaku Wakil Rektor II Institut Informasi dan Bisnis Darmajaya.
4. Bapak Muprihan Thaib.,S.Sos.,M.M Selaku Wakil Rektor III Institut Informasi dan Bisnis Darmajaya.
5. Bapak Prof. Dr. Ir. Raden Achmad Bustomi Rosadi.,M.S Selaku Wakil Rektor IV Institut Informasi dan Bisnis Darmajaya.

6. Ibu Dr.Faurani Santi Singagerda., S.E., Msc selaku dekan Fakultas ekonomi dan bisnis IIB Darmajaya Lampung
7. Ibu Anik Irawati., S.E., M.Sc selaku ketua program studi Akuntansi dan Ibu Rieka Rahmadaniah., S.E., M.E.Dev selaku sekretaris program studi Akuntansi
8. Bapak Dedi Putra.,S.E.,M.S.Ak sebagai pembimbing skripsi saya yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi pengarahan dan memberi motivasi yang luar biasa dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk sebuah ajaran dan ilmunya.
9. Keluarga ku tercinta dan semua pihak-pihak, sahabat-sahabat yang tidak sempat saya sebutkan satu persatu, dengan penuh kerendahan saya ucapkan terimakasih, semoga semuanya dibalas oleh yang Maha Kuasa.

Saya berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya, dan saya sadar bahwa terdapat banyak kekurangan dan kekeliruan dalam penulisan Skripsi ini, oleh karna itu penulis mengharapkan saranan kritik yang berguna. Semoga segala bantuannya dapat diberkahi Allah SWT.

Bandar Lampung, 07 Oktober 2019

Martina Zulayha  
NPM 1512120034

## DAFTAR ISI

### BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1.3 Rumusan Masalah .....	6
1.4 Tujuan Penelitian .....	7
1.5 Manfaat Penelitian .....	7
1.6 Sistematika Penulisan .....	7

### BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Landasan teori .....	9
2.1.1 <i>Teori Pensinyalan / Signalling theory</i> .....	9
2.2 <i>Earnings Response Coefficient (ERC)</i> .....	10
2.3 <i>Default Risk</i> .....	11
2.4 Risiko Sistematis.....	12
2.5 Profitabilitas .....	13
2.6 <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> .....	14
2.7 Penelitian terdahulu.....	16
2.8 Kerangka Pemikiran.....	19
2.9 Bangunan Hipotesis .....	19
2.9.1 Pengaruh <i>Default Risk</i> Terhadap <i>Earnings Response Coefficient (ERC)</i> .....	19
2.9.2 Pengaruh Risiko Sistematis Terhadap <i>Earnings Response Coefficient (ERC)</i> .....	20
2.9.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Earnings Response Coefficient (ERC)</i> .....	21
2.9.4 Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap <i>Earnings Response Coefficient (ERC)</i> .....	22

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Sumber Data.....	23
3.2 Metode Pengumpulan Data .....	23
3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian .....	23
3.3.1 Populasi.....	23
3.3.2 Sampel.....	24
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	24
3.4.1. Variabel dependen / Terikat (Y) .....	25
3.4.2. Variabel Independen .....	28
3.4.2.1 Variabel Default Risk.....	28
3.4.2.2 Variabel Risiko Sistematis .....	28
3.4.2.3 Variabel Profitabilitas .....	30
3.4.2.4 Variabel Corporate Social Responsibility.....	31
3.5. Metode Analisis Data.....	32
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	32
3.5.2 Uji Asumsi Klasik .....	33
3.5.2.1 Uji Normalitas.....	33
3.5.2.2 Uji Multikolinieritas.....	33
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	34
3.5.2.4 Uji Autokorelasi .....	34
3.5.3 Uji Analisis Regresi Linier Berganda .....	35
3.6 Pengujian Hipotesis .....	35
3.6.1 Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ ) .....	36
3.6.2 Kelayakan Model Regresi (Uji Statistik F).....	36
3.6.3 Uji Signifikansi Parameter (Uji t) .....	36

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Deskripsi Data.....	38
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	38
4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian .....	39
4.2 Hasil Analisis Data.....	39

4.2.1	Statistik Deskriptif.....	38
4.2.2	Uji Asumsi Klasik .....	41
4.2.2.1	Uji Normalitas Data.....	41
4.2.2.2	Uji Multikolinieritas .....	41
4.2.3.3	Uji Autokolerasi .....	43
4.2.3.4	Uji Heteroskedasititas.....	43
4.2.3	Analisis Regresi Linier Berganda .....	44
4.3	Pengujian Hipotesis .....	46
4.3.1	Uji Koefisien Determinasi.....	46
4.3.2	Uji Kelayakan Model ( Uji F) .....	47
4.3.3	Uji Hipotesis ( Uji t).....	47
4.4	Pembahasan .....	49
4.4.1	Pengaruh <i>Default Risk</i> Terhadap <i>Earnings Response Coefficient (ERC)</i> .....	49
4.4.2	Pengaruh Risiko Sistematis Terhadap <i>Earnings Response Coefficient (ERC)</i> .....	49
4.4.3	Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Earnings Response Coefficient (ERC)</i> .....	50
4.4.4	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap <i>Earnings Response Coefficient (ERC)</i> .....	51

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1	Simpulan .....	52
5.2	Saran.....	52
5.3	Keterbatasan.....	53

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	19
4.6 Hasil Plot Uji Heteroskedastisitas .....	44

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Tabel penelitian terdahulu.....	16
2.1 Tabel penelitian terdahulu.....	17
2.1 Tabel penelitian terdahulu.....	18
4.1 Prosedur Dan Hasil Pemilihan Sampel .....	38
4.2 Statistik Deskriptif Variabel – Variabel Penelitian.....	39
4.3 Hasil Uji Normalitas .....	41
4.4 Hasil Uji Multikolinieritas .....	42
4.5 Hasil Uji Autokorelasi .....	43
4.7 Hasil Regresi Linier Berganda .....	45
4.8 Hasil Uji R Square .....	46
4.9 Hasil Uji F.....	47
4.10 Hasil Uji T.....	48

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Populasi Perusahaan Pertambangan
- Lampiran 2 Sample Perusahaan Pertambangan
- Lampiran 3 Hasil Erc
- Lampiran 4 Hasil Default Risk
- Lampiran 5 Hasil Sistematis
- Lampiran 6 Hasil ROA
- Lampiran 7 Hasil CSR
- Lampiran 8 Hasil Uji SPSS
- Lampiran 9 Form Konsultasi Bimbingan Skripsi

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pentingnya informasi laba secara tegas disebutkan dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1 yang menyatakan bahwa laba memiliki manfaat untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba dalam jangka panjang, serta mampu memprediksi laba dan menaksir risiko dalam investasi atau kredit. Untuk mengetahui kandungan informasi dalam laba dapat dilihat dengan menggunakan *Earnings Response Coefficient* (ERC), Koefisien respons laba ini menunjukkan reaksi pasar terhadap informasi laba yang dipublikasikan oleh perusahaan yang diamati dari pergerakan harga saham disekitar tanggal produksi laporan keuangan (Ratnasari, 2017). *Earnings Response Coefficient* adalah indikator yang dapat digunakan untuk menilai besarnya respons investor pada keuntungan perusahaan. Laba yang mempunyai sedikit informasi untuk pemegang saham dalam membuat kebijakan finansial menunjukkan bahwa adanya *Earnings Response Coefficient* yang rendah begitupun sebaliknya laba yang memiliki banyak informasi untuk pemegang saham dalam membuat kebijakan finansial akan menunjukkan *Earnings Response Coefficient* yang tinggi (Fitri, 2013). Laba merupakan salah satu tujuan perusahaan untuk dapat bertahan hidup (*Going Concern*). Laba merupakan komponen utama yang pertama dilihat oleh pengguna laporan keuangan dalam menilai sebuah kinerja perusahaan. Laba digunakan untuk memprediksi return saham perusahaan yaitu koefisien respon laba atau disebut juga dengan *Earnings Respons Coefficient* (ERC).

Salah satu faktor yang memiliki kaitan sangat erat dengan *Earnings Response Coefficient* adalah *Default Risk*, *Default Risk* merupakan resiko kegagalan perusahaan dalam melunasi bunga dan pokok pinjaman tepat pada waktunya (Diantimala, 2008). Dengan adanya resiko gagal bayar ini, maka tingkat return yang akan didapatkan oleh investor dan tiap investasi yang dilakukannya menjadi

tidak pasti, padahal salah satu alasan investor melakukan investasi tentunya adalah untuk mendapatkan return yang menguntungkan.

Faktor lainnya yang berkaitan dengan *Earnings Response Coefficient* adalah risiko sistematis, risiko sistematis atau juga disebut risiko pasar merupakan risiko yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi di pasar secara keseluruhan (Tandelilin, 2010). Karena perubahan tersebut akan mempengaruhi variabilitas return suatu investasi. Risiko sistematis terjadi karena faktor – faktor yang secara sistematis mempengaruhi sebagian besar perusahaan, misalnya perang, inflasi, resesi dan tingkat suku bunga yang tinggi. Sebagian besar saham dipengaruhi oleh faktor – faktor diatas sehingga risiko pasar tidak dapat dihilangkan dengan diversifikasi (Brigham dan Houston, 2013:346)

Faktor selanjutnya yang memiliki kaitan dengan *Earnings Response Coefficient* adalah profitabilitas, profitabilitas sendiri adalah suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham (Mahendra, 2017). Hal ini memiliki kaitan dengan *Earnings Response Coefficient* mengingat dengan tingginya profit dari suatu perusahaan maka semakin besar pula kemungkinan para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Selain faktor *Default Risk*, Risiko Sistematis, dan profitabilitas, faktor lainnya yang berkaitan dengan *Earnings Response Coefficient* yaitu pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR adalah tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan untuk berlaku etis, meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif yang mencakup aspek ekonomi sosial dan lingkungan (*triple bottom line*), dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Wibisono 2007:8). Motivasi perusahaan untuk melakukan pengungkapan sosial lebih banyak dipengaruhi oleh usaha untuk mengkomunikasikan kepada stakeholders mengenai kinerja manajemen dalam mencapai manfaat bagi perusahaan dalam jangka panjang (Finch, 2005). Disamping itu, sebuah survei global yang dilakukan oleh The Economist

Intelligence Unit menunjukkan bahwa 88% eksekutif senior dan investor dari berbagai organisasi menjadikan CSR sebagai pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan (Barus & Maksun, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Wijayanto (2007) menemukan bahwa investor individual tertarik terhadap informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Selain itu, hasil penelitian empiris mengenai hubungan antara Returns/Earnings menunjukkan bahwa kegunaan dari informasi laba yang digunakan oleh investor sangat terbatas ( Sayekti, Wondabio, 2007). Dapat dilihat bahwa korelasi antara return saham dan laba yang ada lemah dan tidak stabil, serta rendahnya kontribusi laba untuk memprediksi harga dan return saham.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Default Risk*, Risiko Sistematis, Profitabilitas, dan pengungkapan informasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan tahunan perusahaan terhadap respon pasar terhadap laba perusahaan (*Earning Response Coefficient*, ERC).

Alasan peneliti memilih variabel *Default Risk*, risiko sistematis, profitabilitas, dan pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility*, karena informasi yang terkandung dalam keempat variabel tersebut sangat penting bagi investor dalam mengambil sebuah keputusan dalam berinvestasi. Variabel tersebut dipilih karena melihat sudut pandang investor yang memiliki perspektif jangka panjang. Investor yang rasional akan melihat seberapa besar perusahaan menggunakan hutang dalam menjalankan operasional perusahaan, seberapa besar perusahaan tersebut menghasilkan laba, seberapa besar tanggung jawab perusahaan tersebut pada lingkungan, dan seberapa besar sebuah risiko sistematis atas surat berharga yang dikeluarkan perusahaan mempengaruhi *Earnings Response Coefficient*.

Peneliti tertarik untuk meneliti pada perusahaan *Pertambangan* hal ini karena perusahaan *Pertambangan* berkembang secara pesat, serta perusahaan tersebut juga menyerap tenaga kerja yang banyak.

Penelitian yang dilakukan oleh Katrin Dea Situmorang (2018) menemukan bahwa *Default Risk* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Earnings*

*Response Coefficient* (ERC). Penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari *et al.*, (2017) menemukan bahwa *Default Risk* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient*. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Ratnasari *et al.*, (2017).

Naik turun nya harga saham di pasar modal yang tidak normal akibat dari laba yang dihasilkan dipasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan. Disisi lain fenomena yang terjadi pada kinerja saham – saham pada sektor pertambangan masih tertinggal dibandingkan dengan sektor lainnya. Sektor saham pertambangan melemah hingga 26,98% hingga 26 Desember 2012. Penurunan sektor saham pertambangan melemah cukup tajam dibandingkan sektor saham lain sepanjang 2012 ([www.pasarmodal.inilah.com](http://www.pasarmodal.inilah.com)|2012) . namun sampai tahun 2016 ini saham sektor tambang masih terlihat lemah. Secara sektoral, sebagian besar sektor saham melemah kecuali sektor saham keuangan naik 0,03% sedangkan sektor saham tambang turun sebesar 1,71% , dan mencatatkan pelemahan terbesar pada pekan itu. (<http://bisnis.liputan6.com>)

Fenomena yang bersifat *bad news* terjadi pada perusahaan PT. ANTM yang mengalami anjloknya laba akibat harga emas yang merosot tajam selama 2013. Laba tahun berjalan ANTM sepanjang 2013 tercatat hanya Rp. 409 Miliar, atau turun 86% dari periode 2012 Rp. 2,99 Triliun. Sementara akibat laba yang turun drastis, saham juga turun secara tak normal dari Rp. 314 di tahun 2012, menjadi Rp. 43 di 2013. Mengutip laporan keuangan ANTM yang dipublikasikan, Rabu (5/3/2014), pos penjualan ANTM di tahun 2013 memang cukup tinggi, yakni mencapai Rp. 11,29 triliun, atau naik dari 2012 yang sebesar Rp. 10,44 triliun. Namun beban pokok penjualan ANTM jauh lebih tinggi ditahun 2013, dimana mencapai Rp. 9,68 triliun, dibandingkan di 2012 yang Rp. 8,4 triliun. (m.detik.com | Rabu, 05 / 03 / 2014 | 10:51 WIB)

Selain fenomena *bad news* diatas, terjadi juga pada PT. Harum Energy yang memperoleh laba bersih Rp. 32,408 miliar di 2014, turun sebesar 94,67 % dari tahun sebelumnya Rp. 608,348 miliar. Dalam laporan keuangan perseroan yang

dipublikasikan, harga saham juga ikut turun 76% menjadi Rp. 660 per lembar di tahun 2014 dari sebelumnya yang Rp. 2.750 per lembar. (m.detik.com | Rabu, 21/012015 | 19:11 WIB)

Sektor pertambangan menjadi unit analisis penelitian dikarenakan dewasa ini sektor pertambangan menjadi sektor primadona di kalangan investor. Fenomena ini tidak mengherankan, sebab perusahaan pertambangan Indonesia dianggap memiliki keunggulan kompetitif untuk memanfaatkan peluang pertumbuhan yang relatif tinggi. Oleh karenanya menarik untuk dikaji, perusahaan pertambangan Indonesia memiliki keunggulan kompetitif di pasar global, sebab Indonesia masuk kedalam jajaran produsen terbesar dunia untuk beberapa komoditas tambang. Indonesia juga dinilai sebagai negara yang memiliki sumber daya alam yang sangat menjanjikan. Posisi Indonesia dalam hal potensi sumber daya komoditas pertambangan, mengalahkan Peru, Australia, Mexico, dan Afrika Selatan.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik mengembangkan hasil dari penelitian skripsi dari Katrin Dea Situmorang (2018), yang berjudul “**Pengaruh Default Risk, Risiko Sistematis, Dan Profitabilitas Terhadap Earnings Response Coefficient**” sebagai replika dari skripsi yang saya teliti, hanya saja pada penelitian saya, terdapat penambahan variabel, yaitu Pengungkapan CSR. Alasan peneliti menambahkan variabel Pengungkapan CSR karena, para investor tidak lagi hanya memperhatikan laporan keuangan semata, tetapi juga memperhatikan tiga aspek penting yakni aspek keuangan, lingkungan dan sosial. CSR merupakan salah satu unsur yang sangat di perhatikan oleh investor pada sebuah perusahaan yang akan menjadi tempat mereka berinvestasi. CSR merupakan konsep untuk keseluruhan perusahaan (Andersen & Skjoett-Larsen, 2009)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan proksi untuk *Default Risk*, profitabilitas, risiko sistematis, secara berturut – turut yaitu likuiditas, BETA dan ROA, sedangkan pada pengungkapan CSR peneliti menggunakan proksi Disclosure Index. Studi empiris dan jangka waktu penelitian yang digunakan berbeda, pada penelitian sebelumnya empiris yang digunakan yaitu perusahaan

manufaktur yang terdaftar di BEI dengan jangka waktu penelitian selama tiga tahun berturut – turut (Katrin, 2018). Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lagi mengenai *Earnings Response Coefficient*, karena informasi mengenai CSR merupakan informasi penting bagi investor dalam mengambil keputusan terkait dengan investasi yang akan dilakukannya serta untuk memperkuat hasil penelitian – penelitian sebelumnya, maka peneliti akan meneliti tentang : **“Pengaruh Default Risk, Risiko Sistematis, Profitabilitas, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di BEI”**

## **1.2 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian dilakukan agar penelitian dan pembahasannya lebih terarah, sehingga hasilnya tidak bias dan sesuai dengan harapan peneliti. Adapun ruang lingkup penelitiannya adalah menguji apakah *Default Risk*, Risiko Sistematis, profitabilitas, dan pengungkapan Corporate Social Responsibility memiliki pengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan gambaran umum mengenai ruang lingkup variabel penelitian. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Default Risk* berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) ?
2. Apakah risiko sistematis berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) ?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) ?
4. Apakah pengungkapan Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) ?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk membuktikan secara empiris bagaimana pengaruh *Default Risk* terhadap *Earnings Response Coefficient*.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Risiko Sistematis terhadap *Earnings Response Coefficient*.
3. Untuk membuktikan secara empiris bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap *Earnings Response Coefficient*.
4. Untuk membuktikan secara empiris bagaimana pengaruh pengungkapan CSR terhadap *Earnings Response Coefficient*.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan serta wawasan peneliti terutama mengenai pengaruh default risk, risiko sistematis, profitabilitas, dan pengungkapan sosial responsibility terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).
2. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi investor di pasar modal untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang optimal.
3. Bagi emiten, menambah informasi bagi emiten dalam menghasilkan informasi laba yang merupakan cerminan dari kinerja emiten.
4. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai tambahan referensi untuk melanjutkan penelitian sejenis yang telah ada.

#### 1.6 Sistematika Penulisan

Dalam hal ini sistematika penulisan diuraikan dalam 5 bab secara terpisah, yaitu:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Menguraikan tentang latar belakang masalah, Perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Menguraikan tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi sumber data, metode pengumpulan data, seperti menjelaskan populasi dan sampel penelitian, fokus penelitian, variabel penelitian, teknik analisis data, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memdemonstrasikan pengetahuan akademis yang dimiliki dan ketajaman daya fikir peneliti dalam menganalisis persoalan yang dibahas, dengan berpedoman pada teori-teori yang dikemukakan pada Bab II.

**BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Menguraikan kesimpulan tentang rangkuman dari pembahasan, terdiri dari jawaban terhadap perumusan masalah dan tujuan penelitian serta hipotesis. Saran merupakan implikasi hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan penggunaan praktis.

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN**

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Pensinyalan / *signalling theory***

Teori sinyal di dasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing – masing pihak tidak sama. Dengan kata lain, teori sinyal berkaitan dengan asimetri informasi. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan dengan informasi. Untuk itu, manajer perlu memberikan informasi bagi pihak – pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan. Teori sinyal mngemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain.

Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar – besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak overstate. Informasi yang diterima oleh investor terlebih dahulu di terjemahkan sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang jelek (*bad news*)

Apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya apabila laba yang dilaporkan menurun maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang buruk. Brigham dan Houston (2001) menyatakan bahwa isyarat adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi

investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal yang baru diperlukan dengan cara – cara lain sedangkan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual saham.

## 2.2 Earnings Response Coefficient (ERC)

Scott (2009) mendefinisikan *Earnings Response Coefficient* merupakan reaksi pasar terhadap informasi laba yang di publikasikan oleh perusahaan yang dapat diamati dari pergerakan harga saham disekitar tanggal publikasi laporan keuangan. *Earnings Response Coefficient* (ERC) dapat didefinisikan sebagai efek suatu satuan mata uang dari laba yang diharapkan pada return saham dan menggambarkan reaksi investor terhadap pengumuman laba atau rugi tersebut.

*Earnings Response Coefficient* menunjukkan kuat lemahnya reaksi pasar terhadap pengumuman laba, sehingga dapat digunakan untuk memprediksi kandungan dalam informasi laba. Jika investor mempunyai persepsi bahwa informasi keuangan memiliki kredibilitas tinggi, maka ia akan bereaksi terhadap laporan keuangan tersebut secara kuat (Tiolemba, 2008).

Reaksi yang diberikan investor tergantung dari kandungan informasi dalam laba masing – masing perusahaan, sehingga mengakibatkan *Earnings Response Coefficient* (ERC) berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya, adapun beberapa faktor yang menyebabkan perbedanaan *Earnings Response Coefficient* (ERC) tersebut adalah risiko sistematis, yang diukur dengan menggunakan beta, *Default Risk*, yang merupakan proksi dari struktur modal, persistensi laba, dimana kemampuan menghasilkan laba yang permanen akan menyebabkan ERC berbeda setiap perusahaan, corporate sosial responsibility (CSR) sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan yang akan memberikan nama baik terhadap perusahaan itu sendiri, kesempatan bertumbuh (*Growth Opportunities*) dan *the informativeness of price* yang di produksi dengan ukuran perusahaan (*firm size*) (Scott, 2009). Beberapa penelitti yang melakukan

tentang ERC menyatakan bahwa hasilnya masih belum konsisten dan bervariasi antara satu dengan yang lainnya, Scott (2009) memberikan usulan perbedaan reaksi investor terhadap pengumuman laba yaitu : Beta ( Resiko sistematis), *Capital Structure, Earnings Quality, Growth Opportunity, The similarity of Investor Expectation, The Informativeness of Price.*

### **2.3 Default Risk**

*Default Risk* adalah kegagalan perusahaan dalam membayar bunga atau pokok pinjaman pada waktu yang tepat. *Default Risk* merupakan hal yang amat diperhatikan oleh investor (Ratnasari *et al.*, 2017)

Kegagalan perusahaan dalam melunasi bunga dan pokok pinjaan tepat waktu disebut default risk. (Tunggal, 1995).

Risiko gagal bayar perusahaan terhadap kewajiban hutangnya semakin meningkat dbeberapa sektor, terutama pada perusahaan manufaktur (Agustina, 2015). Hal ini dipicu oleh kondisi melemahnya perekonomian nasional maupun global dan ketatnya pasar kredit serta anjloknya daya beli masyarakat. Risiko gagal bayar merupakan hal yang amat di perhatikan oleh investor. Setiap investasi mengandung unsur ketidakpastian atau risiko, artinya pemodal atau investor tidak mengetahui dengan pasti beberapa hasil yang akan diterima dari investasi yang dilakukan.

Bagi perusahaan yang memilik *Default Risk* yang tinggi, laba yang dihasilkan memberikan harapan yang baik untuk obligasi dan hutangnya. Hal tersebut merupakan kabar baik bagi *debtholders* dibandingkan pemegang sahamnya, karena debitur mempunyai keyakinan bahwa perusahaan akan mapmu melakukan pembayaran atas hutang. Default risk dalam hal ini berkaitan dengan hutang perusahaan dan diproksikan menggunakan leverage. Leverage umumnya digunakan untuk menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan dalam penggunaan aktiva atau dana yang memiliki beban tetap untuk menigkatkan penghasilan bagi pemilik perusahaan. Dengan meningkatnya leverage perusahaan, maka ketidakpastian dari return yang akan diperoleh juga semakin meningkat.

Tingkat leverage akan meningkatkan resiko yang akan dihadapi serta semakin besar tingkat return atau penghasilan yang diharapkan. Dalam hal ini yang dimaksud dengan resiko adalah ketidakpastian dalam kemampuan perusahaan membayar kewajiban – kewajiban tetapnya (Lukman, 2009).

Penggunaan hutang pada tingkat tertentu dan dipergunakan secara efektif dan efisien dapat meningkatkan nilai perusahaan. Tetapi jika digunakan secara berlebihan menyebabkan perusahaan memiliki resiko kebangkrutan yang tinggi akibat dari ketidakmampuan dalam membayar hutangnya (Brigham, 2008).

#### **2.4 Risiko Sistematis**

Menurut Tandelilin (2010), risiko sistematis atau risiko pasar merupakan risiko yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi di pasar secara keseluruhan. Perubahan tersebut akan mempengaruhi variabilitas return suatu investasi. Perubahan – perubahan yang terjadi di pasar ini diluar dari keadaan perusahaan itu sendiri. Perubahan tersebut biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, kondisi perekonomian di masa itu, inflasi, perubahan tingkat suku bunga, perubahan nilai tukar mata uang, sistem perpajakan yang diberlakukan pemerintah, siklus bisnis, kebijakan pemerintah, dan faktor makro lainnya (WBBA, 2013). Dari definisi diatas dapat disimpulkan risiko sistematis merupakan risiko yang dapat mempengaruhi semua saham perusahaan yang tidak dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi. Hal ini terjadi karena risiko ini di pengaruhi oleh faktor – faktor makro yang mempengaruhi pasar.

Dalam teori portofolio modern, risiko dibagi menjadi dua yaitu, risiko sistematis, dan risiko tidak sistematis. Disini peneliti akan berfokus pada risiko sistematis. Beta merupakan ukuran risiko sistematis suatu sekuritas yang tidak dapat dihilangkan dengan melakukandiversifikasi. Beta menunjukkan adanya pengaruh return pasar terhadap return yang diberikan oleh suatu perusahaan (Eduardos, 2010). Investor melihat bahwa laba merupakan indikator kinerja perusahaan dan return di masa mendatang. Risiko perusahaan yang semakin tinggi akan membuat investor merespons negatif terhadap *unexpeted returns* perusahaan tersebut,

sehingga membuat ERC nya akan semakin rendah. (Scott, 2009). Jadi, beta merupakan pengukur resiko sistematis dari suatu sekuritas terhadap risiko pasar. Beta juga bisa digunakan sebagai alat ukur sebelum menentukan investasi (Sem, 2014).

## **2.5 Profitabilitas**

Mahendra (2017) mengartikan profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Laba diyakini sebagai informasi utama yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan.

Husnan (2001) mengartikan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, modal saham. Wibowo (2005) menyebutkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan (analisis fundamental perusahaan) karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa mendatang.

Suharli dan oktarina (2005) menyatakan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit). Laba inilah yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan, apakah pembagian dividen tunai ataupun dividen saham. Peningkatan laba bersih perusahaan akan meningkatkan tingkat pengembalian investasi berupa pendapatan dividen bagi investor. Profitabilitas dapat diukur melalui jumlah laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi / aktiva. Dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan labaan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya. Sebaliknya tingkat prifitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor

menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut.

Suwardjono (2005) secara konseptual laba mempunyai karakteristik umum, yaitu kenaikan atau kemakmuran yang dimiliki atau dikuasai oleh suatu entitas (perorangan atau kelompok), perubahan terjadi dalam suatu kurun waktu (periode) sehingga harus diidentifikasi kemakmuran awal dan akhir, dan perubahan dapat dinikmati, didistribusi, atau ditarik oleh entitas yang menguasai kemakmuran asalkan kemakmuran awal bisa di pertahankan. Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam periode tertentu untuk menghasilkan laba. Perusahaan dengan tingkat profitabilitastinggi akan mengungkapkan informasi lebih banyak. Hal ini di karenakan tingginya profitabilitas mengindikasikan bagaimana perusahaan dapat mengelola risiko dengan baik (Rullyan, 2017). Beberapa ukuran untuk menghitung tingkat profitabilitas diantaranya yaitu, ROE, ROA dan Net profit margin. Penelitian ini menggunakan return on asset (ROA) untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Return On Asset (ROA) digunakan untuk menggambarkan kemampuan aktiva perusahaan dalam memperoleh laba bersih (Rullyan, 2017)

## ***2.6 Corporate Social Responsibility (CSR)***

Corporate Social Responsibility adalah komitmen perusahaan kepada masyarakat atau lingkungan dalam menjalankan bisnisnya dengan lebih memberikan perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk dapat menciptakan lingkungan yang baik. CSR adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholders yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Rawi dan Mukhlis, 2010 dalam Silalahi, 2014)

Sedangkan menurut Sukrisno Agoes (2011:32) CSR adalah tanggung jawab sosial perusahaan baik terhadap karyawan di perusahaan itu sendiri (internal) dan di luar

(eksternal), karena perusahaan merupakan bagian dari lingkungan. Jadi dalam menjalankan aktivitasnya perusahaan diharapkan untuk selalu bertanggung jawab pada pihak dalam maupun luar perusahaan itu sendiri.

Pertanggungjawaban sosial diungkapkan dalam laporan yang disebut sustainability report. Anggraini (2006) mengatakan bahwa corporate social responsibility dibagi menjadi 3 kategori, yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial. Sedangkan dalam penelitian ini mengidentifikasi hal – hal yang berkaitan dengan pelaporan sosial perusahaan berdasarkan standar GRI (Global Reporting Initiative). GRI adalah sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah memelopori perkembangan dunia, paling banyak menggunakan kerangka laporan berkelanjutan dan berkomitmen untuk terus menerus melakukan perbaikan dan penerapan di seluruh dunia. Standar GRI tersebut dimaksudkan untuk memberikan kerangka kerja yang berlaku umum untuk melaporkan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial organisasi. Kerangka kerja ini didesain dan digunakan oleh seluruh organisasi dengan ukuran, sektor dan lokasi yang berbeda. Selain itu, standar GRI merupakan panduan perusahaan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

CSR sendiri merupakan sebuah konsep perusahaan memutuskan secara rela untuk memberikan kepada masyarakat dengan lebih baik dan lingkungan yang lebih lestari. Perusahaan harus lebih bijak dalam menyikapi masalah tersebut karena bagaimanapun juga konsep CSR dapat memberikan manfaat bagi perusahaan. Secara garis besar, manfaat yang didapat perusahaan jika menerapkan CSR yaitu *Reward Financial* bagi perusahaan, dan *Reward Nonfinancial* bagi perusahaan.

Ranah CSR mengandung dimensi yang sangat luas, dan kompleks. Disamping itu, tanggung jawab sosial, juga mengandung interpretasi yang sangat berbeda, terutama dikaitkan dengan kepentingan pemangku kepentingan (stakeholders). Untuk itu, dalam rangka memudahkan pemahaman dan penyederhanaan, banyak ahli mencoba menggarisbawahi prinsip dasar yang terkandung dalam tanggung jawab sosial.

Di Indonesia isu mengenai tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR merupakan sebuah konsep yang sedang berkembang secara global dan penerapannya merambah kesemua sektor industri. Meskipun penerapan CSR merambah ke semua sektor industri, namun persepsi terhadap CSR masih belum sama. CSR pada hakikatnya merupakan mekanisme pengintegrasian isu sosial dan isu lingkungan kedalam operasi perusahaan, dan mengkomunikasikannya dengan stakeholders, oleh karena itu CSR dianggap sebagai kerangka strategi baru untuk meningkatkan daya saing dan mencapai bisnis berkelanjutan.

## 2.7 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan referensi guna mendukung materi yang akan dibahas. Ada beberapa penelitian yang telah membahas tentang pengaruh default risk, risiko sistematis, profitabilitas dan pengungkapan CSR terhadap earnings response coefficient (ERC). Diantaranya sebagai berikut :

**TABEL 2.1**

**TABEL PENELITIAN TERDAHULU**

<b>NO</b>	<b>PENELITI</b>	<b>JUDUL</b>	<b>HASIL</b>
<b>1</b>	Katrin Dea Situmorang. (2018)	Pengaruh default Risk, Risiko Sistematis, dan Profitabilitas terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Risiko Sistematis memiliki pengaruh yang negatif sedangkan Default Risk dan Profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Earnings Response Coefficient (ERC)

**TABEL PENELITIAN TERDAHULU**

<b>2</b>	Rullyan Anggita (2017)	Pengaruh Default Risk, Profitabilitas dan Resiko Sistematis terhadap Earnings Response Coefficient (Studi empiris pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014)	Penelitian menunjukkan bahwa Default Risk memiliki pengaruh negatif sedangkan Profitabilitas dan Resiko Sistematis tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Earnings Response Coefficient (ERC)
<b>3</b>	Ratnasari dewi et al (2017)	Pengaruh Persistensi Laba, Ukuran Perusahaan dan Default Risk terhadap Earnings Response Coefficient (Pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI)	Simpulan penelitian ini ialah Persistensi Laba berpengaruh signifikan terhadap ERC, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ERC, dan Default Risk berpengaruh signifikan terhadap ERC
<b>4</b>	Martina delfiana rosniati halek bata. (2016)	Pengaruh CSR Disclosure, Beta dan PBV terhadap Earnings Response Coefficient (ERC)	Simpulan penelitian ini ialah Beta memiliki pengaruh negatif sedangkan CSR Disclosure dan PBV berpengaruh positif terhadap Earnings Response Coefficient (ERC)

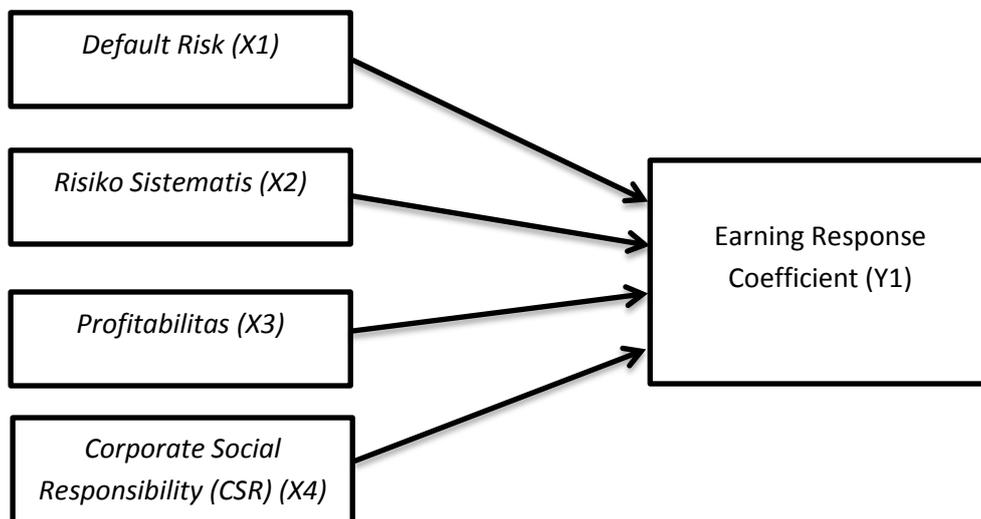
**TABEL PENELITIAN TERDAHULU**

<b>5</b>	Agustina L.P kartika rahayu dan I.G.N agung suaryana (2015)	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Risiko Gagal Bayar pada Koefisien Response Laba	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Koefisien Respon Laba. Sedangkan Resiko Gagal Bayar berpengaruh negatif terhadap Koefisien Respon Laba
<b>6</b>	Buana eka larasita. (2014)	Pengaruh Risiko Sistematis, Persistensi Laba, dan Kesempatan Bertumbuh Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2009-2012)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas tidak berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan.
<b>7</b>	Delvira maisil dan nelviara (2013)	Pengaruh Risiko Sistematis, Leverage dan Persistensi Laba Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public di BEI tahun 2008 – 2010)	Hasil penelitian: Risiko Sistematis berdampak negatif, Leverage tidak mempengaruhi Earnings Response Coefficient, dan Persistensi Laba berpengaruh positif Terhadap ERC.

## 2.8 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran untuk dapat lebih memahami konsep penelitian dan arah dari hubungan kualitas dari variabel independen dan dependen. Penelitian ini berusaha untuk menguji pengaruh *default risk*, *risiko sistematis* profitabilitas, dan pengungkapan CSR terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) dari uraian di atas maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**



## 2.9 Bangunan Hipotesis

Dibagian ini dijelaskan berbagai rumusan hipotesis dengan argumentasinya. Masing – masing di uraikan sebagai berikut :

### 2.9.1 Pengaruh *Default Risk* Terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)

Risiko yang dihadapi oleh investor atau pemegang obligasi dikarenakan obligasi tersebut gagal bayar yang disebut dengan *default risk*. Risiko gagal bayar hanya ada pada obligasi korporasi. Obligasi korporasi tidak dijamin pemerintah, sehingga bagi investor yang membeli obligasi korporasi harus menyadari bahwa

investasinya tidak bisa kembali sebelum obligasi jatuh tempo (Diantimala, 2008). Penelitian Agustina (2015) dan Ratnasari (2017) menunjukkan hasil yang sama. *Default risk* berpengaruh negatif signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai *default risk*, maka akan menurunkan nilai *earnings response coefficient*.

Suatu perusahaan dengan hutang yang tinggi akan menyebabkan *Earnings Response Coefficient* lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki hutang rendah (Delvira, 2013). Apabila pada suatu pasar terdapat perusahaan dengan informasi tingkat hutang yang tinggi di masa depan maka kemungkinan besar perusahaan tersebut akan kurang mendapat respons yang baik dari para investor sehingga nilai *Earnings Response Coefficient* akan melemah. Maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *Default risk* suatu perusahaan maka akan semakin rendah pula *Earnings Response Coefficient*. Dengan demikian, dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

**H1 : *Default risk* berpengaruh terhadap *Earnings Respons Coefficient*.**

### **2.9.2 Pengaruh Risiko Sistematis Terhadap *Earnings Response Coefficient***

Risiko sistematis merupakan risiko yang berpengaruh terhadap semua perusahaan dan tidak bisa diminimalkan atau dihilangkan melalui diversifikasi pembentukan portofolio aset. Parameter yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat risiko sistematis suatu perusahaan adalah beta. Beta menunjukkan sensitivitas return sekuritas terhadap perubahan return pasar (Buana, 2014). Semakin tinggi beta suatu sekuritas maka semakin sensitif sekuritas tersebut terhadap perubahan pasar. Perusahaan dengan risiko beta rendah, ketika laba perusahaan tersebut diumumkan maka investor akan bereaksi positif terhadap saham perusahaan tersebut. Namun jika risiko beta saham perusahaan tersebut tinggi, ini akan meningkatkan risiko portofolio tinggi. Akibatnya permintaan akan saham perusahaan tidak akan sebanyak bila beta rendah. Hal ini mengindikasikan risiko sistematis yang tinggi akan menurunkan tingkat koefisien respons laba perusahaan (ERC). Dengan kata lain, semakin tinggi risiko suatu perusahaan,

maka semakin rendah reaksi investor terhadap kejutan laba dan akan diikuti oleh koefisien respons laba rendah pula. Dengan demikian hubungan antara risiko dengan koefisien respons laba (*earnings response coefficient*) akan bersifat negatif dan signifikan. Penelitian mengenai pengaruh risiko sistematis terhadap ERC pernah dilakukan Buana (2014) yang menunjukkan bahwa ERC akan berkurang jika terdapat laba kejutan yang besar. Karena investor cenderung kurang menyukai kejutan laba yang besar karena mereka menganggap terdapat pula risiko yang besar. Penelitian yang dilakukan oleh Delvira (2013) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa semakin tinggi risiko akan mengurangi reaksi para investor sehingga *earnings response coefficient* akan cenderung rendah. Apabila pada suatu pasar terdapat perusahaan dengan informasi tingkat risiko yang tinggi di masa depan maka kemungkinan besar perusahaan tersebut akan kurang mendapat respons yang baik dari para investor karena salah satu asumsi teori tersebut mengatakan bahwa investor bersifat *risk averse*, sehingga nilai *Earnings Response Coefficient* akan melemah. Selain itu pengumuman informasi keuangan yang didalamnya juga mengandung informasi terkait risiko yang tinggi menjadi sinyal bagi para investor, sehingga respons akan melemah dan mengakibatkan nilai ERC turun.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H2 : Risiko sistematis berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*.**

### **2.9.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Earnings Response Coefficient***

Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit sebagai upaya untuk meningkatkan nilai pemegang saham. Menurut Hasanzade *et al.*, (2013), *Earnings Response Coefficient* pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah, karena perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan mampu menyelesaikan operasi yang dijalankan saat ini, yang diindikasikan dengan perolehan laba perusahaan.

Rosa (2013) menyatakan bahwa profitabilitas suatu perusahaan terhadap ERC hasilnya berpengaruh positif signifikan. Maka kinerja perusahaan yang baik akan mendorong kualitas informasi laba yang lebih baik yang disajikan oleh manajemen. Investor akan bereaksi lebih baik atas informasi laba yang berkualitas, sehingga akan meningkatkan ERC akuntansi.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap earnings response coefficient.**

#### **2.9.4 Pengaruh pengungkapan CSR terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)**

Elkington (1997) dalam Iako (2011:65) menyebut sistem pelaporan yang menyertakan informasi *corporate social responsibility* sebagai triple bottom line reporting, yaitu pelaporan yang menyajikan informasi tentang kinerja ekonomi (profit), lingkungan, dan sosial dari suatu entitas korporasi. Program CSR diharapkan dapat membantu perusahaan untuk dapat diterima oleh masyarakat, baik aktivitas maupun kinerjanya dan juga untuk meningkatkan keuangan dalam jangka panjang, seperti meningkatkan laba. Ketika terjadi pengumuman laba, maka akan terjadi reaksi pasar, (contohnya dari investor) yang dapat diukur dengan *Earnings Response Coefficient*. Namun, kebanyakan investor masih belum terlalu menganggap bahwa informasi CSR itu penting dalam pengambilan keputusan investasi.

Menurut penelitian Naila Nur Hidayati, dan Sri Murni (2009) dari berbagai hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa informasi CSR berpengaruh negatif terhadap value relevance laba. Artinya adanya informasi CSR yang mengakibatkan value relevance laba menurun.

**H4 : Pengungkapan CSR berpengaruh terhadap Earnings Response Coefficient.**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kausatif. Penelitian kausatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (Tandelilin, 2010) dan merupakan data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, yang diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan *Pertambangan* yang terdaftar di BEI

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan studi dokumentasi terhadap laporan keuangan. Data *Default Risk*, *risiko sistematis*, profitabilitas dan CSR di peroleh dari laporan keuangan tahun 2016 – 2018. Selanjutnya, data pasar berupa harga saham, return perusahaan, serta return pasar diperoleh dari situs <http://yahoo.finance.com>.

#### **3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiono, 2007)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Pertambangan* yang terdaftar pada tahun di BEI.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini diperlukan teknik / metode pengambilan sampel.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Beberapa perusahaan yang termasuk perusahaan *Pertambangan* di BEI.

Penulis akan meneliti perusahaan pertambangan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Kriteria yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan pertambangan yang mempublikasikan secara lengkap data laporan tahunan melalui situs Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018.
3. Perusahaan pertambangan yang mengalami IPO pada tahun 2016 - 2018.
4. Memiliki data lengkap yang berkaitan dengan variabel penelitian.
5. Perusahaan pertambangan yang memakai mata uang rupiah di dalam laporan keuangannya.

### 3.4 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan empat variabel independen. Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2007). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Earnings Response Coefficient* (ERC), sedangkan variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2007). Variabel independen dalam penelitian ini adalah default risk, risiko sistematis, profitabilitas, dan pengungkapan CSR. Variabel – variabel tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut :

### 3.3.1 Variabel dependen/ terikat (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Earnings Response Coefficient*. ERC digunakan untuk menjelaskan perbedaan reaksi pasar terhadap informasi laba yang diumumkan oleh perusahaan (Scott, 2006). Dalam mengukur *Earnings Response Coefficient* menggunakan CAR dan UE sebagai alat ukur, yang digunakan oleh Delvira (2013).

Menghitung *Earnings Response Coefficient* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### Menghitung ERC Masing-masing Sampel

Koefisien respons laba merupakan koefisien yang diperoleh dari regresi antara proksi harga saham dan laba akuntansi (Soewardjono, 2005). Proksi harga saham yang digunakan adalah CAR, sedangkan proksi laba akuntansi adalah UE. Sehingga ERC merupakan koefisien yang diperoleh dari regresi antara CAR dengan UE dapat dilihat dari slope  $\beta$ . Besarnya koefisien respons laba (ERC) dihitung dengan persamaan regresi atas data tiap perusahaan:

$$CAR = \alpha + \beta (UE) + e$$

Dimana:

CAR : *Cumulative abnormal return*

UE : *Unexpected earnings*

$\beta$  : Koefisien hasil regresi (ERC)

e : Komponen error

#### 1. Menghitung Return Abnormal Kumulatif (CAR).

CAR merupakan proksi harga saham yang menunjukkan besarnya respons pasar terhadap informasi akuntansi yang dipublikasikan dihitung dengan menggunakan model pasar yang disesuaikan karena dianggap sebagai penduga terbaik adalah model pasar yang disesuaikan. Dalam model ini,

yang dianggap sebagai penduga terbaik untuk mengestimasi return sekuritas adalah return indeks pasar. Dalam penelitian ini abnormal return dihitung menggunakan model sesuan pasar, soewardjono (2005).

Abnormal return diperoleh dari :

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - R_{m,t}$$

Dimana:

$AR_{i,t}$  : *Abnormal return* perusahaan i pada periode ke- t;

$R_{i,t}$  : *Return* tahunan; perusahaan i periode t;

$R_{m,t}$  : *Return* indeks pasar pada periode ke- t.

Untuk memperoleh data *abnormal return* tersebut, terlebih dahulu harus mencari return saham harian dan return pasar harian.

#### 1. Menghitung Return saham

$$R_{it} = \frac{(P_{it} - P_{it-1})}{P_{it-1}}$$

Dimana

$P_{it}$  : Harga penutupan saham perusahaan i pada hari t; dan

$P_{it-1}$  : Harga penutupan saham perusahaan i pada hari t-1.

#### 2. Menghitung Return pasar

$$R_{mt} = \frac{(IHSG_t - IHSG_{t-1})}{IHSG_{t-1}}$$

Dimana:

$R_{mt}$  : return pasar hari t

$IHSG(t)$  : indeks harga saham gabungan pada hari t

$IHSG(t-1)$  : indeks harga saham gabungan pada hari t-1

Akumulasi abnormal return dalam jendela pengamatan adalah:

$$CAR_{it} = CAR_{(-3,+3)} = \sum_{-3}^{+3} AR_{it}$$

Dimana:

**CAR it**: *Cummulative abnormal return* perusahaan i pada hari t waktu jendela pengamatan; dan

**AR<sub>i,t</sub>** : Return abnormal perusahaan i pada hari t.

CAR pada saat laba akuntansi dipublikasikan dihitung dalam *event window* pendek selama 7 hari (3 hari sebelum peristiwa, 1 hari peristiwa, dan 3 hari sesudah peristiwa), alasan peneliti menggunakan periode pengamatan karena harga saham cenderung berfluktuasi sebelum dan sesudah pengumuman laba yang dipandang cukup mendeteksi *abnormal return* yang terjadi akibat publikasi laba sebelum *confounding effect* mempengaruhi abnormal return tersebut.

## 2. Menghitung *Unexpected Earnings* (UE)

UE atau laba kejutan adalah selisih antara laba sesungguhnya dengan laba ekspektasian. Laba kejutan digunakan dengan pertimbangan bahwa model laba ekspektasian bisa mengisolasi komponen kejutan yang ada didalam laba dengan komponen yang diantisipasi. Didalam pasar modal yang efisien, komponen yang diantisipasi tidak berkorelasi dengan return laba yang tidak diekspektasi menggunakan model langkah acak sehingga laba yang tidak diekspektasi adalah sebagai berikut:

$$UE_{it} = \frac{EPS_t - EPS_{t-1}}{EPS_{t-1}}$$

Dimana:

UE<sub>it</sub> : *Unexpected earnings* perusahaan i pada periode t

EPS<sub>it</sub> : Laba per lembar saham perusahaan i pada periode t

EPSit-1 : Laba per lembar saham perusahaan i pada periode sebelumnya

### 3.3.2 Variabel independen

Variabel Independen adalah Variabel bebas yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2007). Penelitian ini menggunakan dua variabel independen:

#### 3.3.2.1 Variabel *Default risk*

Default risk merupakan resiko kegagalan perusahaan dalam melunasi bunga dan pokok pinjaman tepat pada waktunya (Tunggal, 1995:59). Mengacu pada penelitian Dhaliwal dan Reynolds (1994) dan Kim et all. (2000), maka penelitian ini mengukur besarnya resiko kegagalan perusahaan dengan menggunakan tingkat leverage perusahaan. Leverage keuangan ini dihitung berdasarkan rasio dari nilai total hutang dan total aktiva, yang digunakan oleh Dhaliwal dan Reynolds (1994) yaitu :

$$\text{Lit} = \frac{\text{Tu}_{it}}{\text{Ta}_{it}}$$

Dimana :

Lit : leverage perusahaan i pada tahun t.

Tuit : total hutang perusahaan i pada tahun t.

Tait : total aktiva perusahaan i pada tahun t.

#### 3.3.2.2 Variabel Risiko Sistemik

Risiko sistemik yang disebut juga risiko pasar karena mempengaruhi semua perusahaan disebabkan oleh perubahan yang terjadi di pasar. Dikatakan sistemik karena risiko ini adalah risiko yang saling berhubungan yang menimbulkan dampak yang berkesinambungan dan diluar kendali perusahaan itu sendiri. Beta suatu sekuritas dapat dihitung dengan teknik estimasi yang menggunakan data historis. Beta yang dihitung berdasarkan data historis ini selanjutnya dapat digunakan untuk mengestimasi beta masa depan. Beta historis dapat dihitung

dengan menggunakan data historis berupa data pasar (Return sekuritas dan return pasar) sehingga disebut beta pasar, data akuntansi (laba perusahaan dan laba indeks pasar) sehingga disebut beta akuntansi, dan data fundamental (menggunakan variabel fundamental) sehingga disebut beta fundamental (Zubaidi *et al.*, 2011)

Indikator Beta adalah koefisien pergerakan harga saham terhadap harga pasar. Beta merupakan tingkat sensitif saham terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di dalam pasar. Risiko sistematis adalah bagian dari pasar keseluruhan saham, kondisi pasar ini yang akan menjadi indikator berubahnya harga saham perusahaan-perusahaan yang ada. Yang merupakan ukuran keadaan keseluruhan harga saham di Indonesia merupakan harga saham IHSG (WBBA, 2013). Untuk memperoleh nilai beta kita menggunakan model regresi antara return pasar dan return saham setiap perusahaan. Dalam hal ini beta merupakan pengukur risiko sistematis perusahaan yang diestimasi dengan model pasar. Koefisien beta diperoleh dari regresi antara return saham dengan return pasar dengan menggunakan rumus (Jogiyanto, 361 : 2008) :

$$R_{it} = \alpha_i + \beta_i R_{mt} + \sum_i$$

Dimana:

$R_{it}$ : Return perusahaan i pada tahun t.

$R_{mt}$  : Return pasar pada periode t.

$\beta$  : Beta sekuritas ke-i yang diperoleh dari teknik regresi.

$\alpha$  : nilai ekspektasi dari return sekuritas yang independen terhadap return pasar

E : kesalahan residu

Menghitung return saham dan return pasar dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

1. Menghitung Return saham

$$R_{it} = \frac{(P_{it} - P_{it-1})}{P_{it-1}}$$

Dimana:

Rit : Return saham perusahaan tahunan

Pit : Harga penutupan saham i pada tahun ke t

Pit-1 : Harga penutupan saham i pada tahun ke t-1

2. Menghitung return pasar

$$R_{mt} = \frac{(IHSG_t - IHSG_{t-1})}{IHSG_{t-1}}$$

Dimana:

Rmt : Return pasar tahunan

IHSGt : Indeks harga saham gabungan pada tahun ke t

IHSGt-1 : Indeks harga saham gabungan pada tahun ke t-1

### 3.3.2.3 Variabel Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (Kasmir, 2011). Pengukuran profitabilitas pada penelitian ini diwakili oleh *Return On Asset* (ROA), dengan alasan bahwa ROA dapat mencerminkan alat ukur kinerja keuangan yang baik dan berkesinambungan dan mencerminkan kebijakan-kebijakan yang dimiliki pimpinan perusahaan yang cukup berpengaruh dalam hal keputusan investor untuk berinvestasi. Jika diperoleh ROA yang cukup tinggi, maka perusahaan tersebut beroperasi secara efektif, hal ini menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya, yang artinya mengakibatkan kenaikan

nilai saham perusahaan yang bersangkutan. Kenaikan nilai saham perusahaan tersebut diikuti dengan meningkatnya permintaan akan saham tersebut dan diikuti dengan naiknya harga saham.

ROA menunjukkan keefektifan produktivitas dalam suatu perusahaan, sehingga apabila nilai ROA naik akan mengakibatkan nilai perusahaan baik sehingga menarik para investor untuk menanamkan sahamnya.

Menurut Syafri (2016), *Return On Assets* dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva.

$$ROA = \frac{\text{LABA SETELAH PAJAK}}{\text{TOTAL AKTIVA}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya (Rullyan, 2017), semakin besar rasionya semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimiliki secara efektif untuk menghasilkan laba.

#### **3.3.2.4 Corporate Social Responsibility**

Pengungkapan CSR merupakan variabel pemoderasi yang mempengaruhi hubungan *earnings-returns* (*value relevance* laba) atau dengan kata lain variabel independen yang mempengaruhi ERC. CSR disclosure index ini merupakan index yang mengukur tingkat pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunan perusahaan. Peneliti menggunakan analisis isi laporan instrumen yang digunakan oleh Hackston dan Milne dalam sembiring (2005) yang mengelompokkan informasi CSR kedalam kategori lingkungan, energi, tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat dan umum.

Pendekatan untuk menghitung CSRI pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan dan nilai 0 jika tidak diungkapkan (Haniffa *et al.* 2005). Selanjutnya skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan.

Rumus perhitungan CSRI adalah : (Haniffa et al, 2005)

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

CSRI<sub>j</sub> : *corporate social responsibility disclosure index* perusahaan.

$\sum X_{ij}$  : dummy variable :

1 : jika item i diungkapkan

0 : jika item i tidak diungkapkan

$n_j$  : jumlah item untuk perusahaan j,  $n_j \leq 78$ , sehingga,  $0 \leq CSRI_j \leq 1$

### 3.5 Metode Analisis Data

Menurut Ghazali (2016) Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, range, kurtosis, dan kemencengan distribusi (*skewness*) (Ghozali, 2016). Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini.

#### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah pengolahan data untuk tujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sample atau populasi. Menurut Ghazali (2013) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), standard deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan sweckness (kemencengan distribusi). Analisis statistika deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakter suatu variabel juga digunakan untuk memberikan gambaran dan karakteristik data dari sample yang digunakan.

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan model regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi

#### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dilakukan untuk melihat bahwa suatu data terdistribusi normal atau tidak. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan menggunakan uji statistik *kolmogorov-smirnov*. Data dapat dianggap normal apabila probabilitas signifikansi variabel di atas tingkat kepercayaan 0,05 (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data digunakan *kolmogorov-smirnov test*.

#### 3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016). Uji multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai VIF (*variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance* yang dihasilkan melalui pengolahan data dengan bantuan software SPSS. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara yakni, dengan melihat Nilai *Tolerance*, Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka mengindikasikan tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. Sedangkan, Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka mengindikasikan terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. Selanjutnya, melihat Nilai VIF (*Variance Inflation factor*) yaitu, Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka mengindikasikan tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. Sedangkan, jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka mengindikasikan terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Suatu model regresi yang baik seharusnya terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji glejser dan dengan melihat grafik *scatterplot*. Uji glejser dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen melalui pengolahan data dengan bantuan software SPSS. Heteroskedastisitas terjadi apabila nilai probabilitas signifikansinya berada dibawah tingkat kepercayaan 5% (Ghozali,2016). Sementara itu, diagram *scatterplot* dihasilkan melalui pengolahan data dengan bantuan software SPSS. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas dengan melihat diagram *scatterplot* adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka nol sumbu y maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi yang terjadi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2016). Persyaratan yang harus dipenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Durbin Watson (DW Test)* dengan bantuan software SPSS. Dasar pengambilan keputusan pada uji autikorelasi dengan menggunakan uji DW adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai DW terletak diantara dU dan (4-dU) maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Jika nilai DW lebih rendah daripada dL maka koefisien autokorelasi > 0, berarti ada autokorelasi positif.
3. Jika nilai DW lebih besar dari (4-dL) maka koefisien autokorelasi < 0, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Jika nilai DW terletak antara dU dan dL atau DW terletak antara (4- dU) dan (4-dL), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

### 3.5.3 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap dependen digunakan model regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \epsilon$$

Dimana :

Y : Earnings respons coefficient (ERC)

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien regresi variable independen

X1 : *Default risk*

X2 : Risiko Sistematis

X3 : Profitabilitas

$\epsilon$  : Standar error

### 3.6 Pengujian Hipotesis

Menurut Ghozali (2016), ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*-nya. Secara statistik dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji yang dikehendaki statistiknya

berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak).  $H_0$  yang menyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen. Sebaliknya perhitungan tersebut dianggap tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima.

### **3.6.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangatlah terbatas. Nilai  $R^2$  yang mendekati satu menunjukkan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memperbaiki variabel dependen (Ghozali, 2016).

### **3.6.2 Kelayakan Model Regresi (Uji Statistik F)**

Uji statistik F Digunakan untuk memastikan bahwa model penelitian yang telah dirumuskan dapat diterapkan dalam penelitian ini. Uji model dilakukan dengan menggunakan uji F. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini dapat dilaksanakan dengan menggunakan nilai probability value (p value) maupun F hitung. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian yang menggunakan p value atau F hitung adalah jika p value  $< 0,05$  atau F hitung  $\geq F$  tabel maka  $H_a$  diterima, artinya model regresi dalam penelitian ini layak (fit) untuk digunakan dalam penelitian. Sebaliknya, jika p value  $\geq 0,05$  F hitung  $< F$  tabel maka  $H_a$  ditolak, artinya model regresi dalam penelitian ini tidak layak (fit) untuk digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2016).

### **3.6.3 Uji Signifikansi Parameter (Uji Statistik t)**

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui secara parsial pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Penerapan uji ini didasarkan pada hipotesis nol ( $H_0$ ) yang akan diuji hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Dasar pengambilan keputusan pada uji statistik t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $\text{sig} < 0,05$ ) maka hipotesis terdukung, yang berarti secara individual variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
2. jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ) maka hipotesis tidak terdukung, yang berarti secara individual variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data

##### 4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai Pengaruh Default Risk, Resiko Sistematis, Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Earning Respon Coefficient* pada Perusahaan Pertambangan. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018. Adapun pemilihan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah program *SPSS 20.0*.

**Tabel 4.1 Prosedur Dan Hasil Pemilihan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018	44
2	Perusahaan Pertambangan yang mengalami IPO pada tahun 2016-2018	(2)
3	Laporan keuangan dan <i>annual report</i> perusahaan Pertambangan yang tidak lengkap selama tahun 2016-2018	(0)
4	Perusahaan yang tidak menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangannya selama tahun penelitian sebagai mata uang pelaporan.	(27)
	Total sampel	15
	Total sampel X 3 tahun penelitian	45

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018 berjumlah 44 perusahaan.

Perusahaan Pertambangan yang mengalami IPO pada tahun 2016-2018 berjumlah 2. Perusahaan yang tidak lengkap menerbitkan laporan keuangan periode 2016-2018 berjumlah 0 perusahaan. Perusahaan yang tidak menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangannya selama tahun penelitian sebagai mata uang pelaporan berjumlah 27 perusahaan. Jadi perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 15 perusahaan dengan periode penelitian 3 tahun, sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 45 perusahaan.

#### 4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Sampel dipilih dari perusahaan yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### 4.2 Hasil Analisis Data

#### 4.2.1 Analisis Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) berupa data laporan keuangan dan annual report perusahaan Pertambangan dari tahun 2016-2018. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Default Risk, Resiko Sistematis, Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Earning Respon Coefficient*. Statistik deskriptif dari variabel sampel perusahaan Pertambangan selama periode 2016 sampai dengan tahun 2018 disajikan dalam tabel 4.2 berikut.

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ERC	45	-2.74	4.30	.2816	1.36829
Default Risk	45	.01	.69	.4204	.18781
Sistematik	45	-3.38	2.01	-.0658	.91485
ROA	45	-.31	.21	.0080	.09562
CSR	45	.20	.56	.3060	.12860
Valid N (listwise)	45				

*Sumber* : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan hasil sebagai berikut :

- 1) Variabel *Earning Respon Coefficient* memiliki nilai tertinggi sebesar 4.30 dan terendah sebesar -2.74. *Mean* atau rata-rata 0.2816 dengan standar deviasi sebesar 1.36829. Standar Deviasi *Earning Respon Coefficient* ini lebih besar dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel *Earning Respon Coefficient* menunjukkan cukup baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel tersebut cukup baik.
- 2) Variabel *Default Risk* memiliki nilai tertinggi sebesar 0,69 dan terendah sebesar 0,01. *Mean* atau rata-rata *Default Risk* 0,4204 dengan standar deviasi *Default Risk* sebesar 0,18781. Standar Deviasi *Default Risk* ini lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel *Default Risk* menunjukkan tidak cukup baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel *Default Risk* tidak cukup baik.
- 3) Variabel Resiko Sistematis memiliki nilai tertinggi sebesar 0,21 dan terendah sebesar -3.38. *Mean* atau rata-rata Resiko Sistematis sebesar -0,0658 dengan standar deviasi Resiko Sistematis sebesar 0.91485. Standar Deviasi Resiko Sistematis ini lebih besar dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Resiko Sistematis baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel Resiko Sistematis cukup baik.
- 4) Variabel Profitabilitas memiliki nilai tertinggi sebesar 0.21 dan terendah sebesar -0,31. *Mean* atau rata-rata Profitabilitas sebesar 0,0080 dengan standar deviasi Profitabilitas sebesar 0,09562. Standar Deviasi Profitabilitas ini lebih besar dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Profitabilitas cukup baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel Profitabilitas cukup baik.
- 5) Variabel *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai tertinggi sebesar 0.56 dan terendah sebesar 0.20. *Mean* atau rata-rata *Corporate Social Responsibility* sebesar 0.3060 dengan standar deviasi *Corporate Social Responsibility* sebesar 0.12860. Standar Deviasi *Corporate Social Responsibility* ini lebih kecil dari

meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel *Corporate Social Responsibility* tidak cukup baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel *Corporate Social Responsibility* tidak cukup baik.

#### 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

##### 4.2.2.1 Uji Normalitas Data

Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas Data**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.04590155
	Absolute	.198
Most Extreme Differences	Positive	.198
	Negative	-.131
Kolmogorov-Smirnov Z		1.328
Asymp. Sig. (2-tailed)		.059

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Hasil uji Normalitas data dengan menggunakan *Kolmogrov-smirnov* tampak pada table 4.3 menunjukkan bahwa variabel dependen K-Z sebesar 1.328 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,059 > 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (Sig) untuk variabel dependen dan independen pada uji *Kolmogrov-Smirnov* lebih besar dari tingkat alpha  $\alpha$  yang ditetapkan yaitu 0,05 tingkat kepercayaan 95% yang berarti sampel terdistribusi secara normal.

##### 4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak ortogonal yaitu variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol.  $Tol > 0,10$  dan *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10$  (Ghozali, 2011).

Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.004	.702		-.005	.996	
	Default Risk	.643	.970	.088	.663	.511	.824 1.214
	Sistematik	.901	.190	.602	4.754	.000	.910 1.099
	ROA	1.561	1.865	.109	.837	.408	.860 1.162
	CSR	.201	1.373	.019	.146	.884	.877 1.140

a. Dependent Variable: ERC

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas diketahui bahwa nilai Default Risk menunjukkan hasil perhitungan *tolerance* sebesar 0,824 dan nilai VIF sebesar 1,214. Nilai *tolerance* Resiko Sistematis sebesar 0,910 dan Nilai VIF sebesar 1,099. Nilai *tolerance* Profitabilitas sebesar 0,860 dan Nilai VIF sebesar 1,162 Nilai *tolerance Corporate Social Responsibility* sebesar 0,877 dan Nilai VIF sebesar 1,140. Dari hasil diatas diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai VIF disemua variabel penelitian lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi masalah multikolinieritas diantara variabel independen dalam model regresi.

#### 4.2.2.3 Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Beberapa cara dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokolerasi salah satunya adalah Uji *Durbin Watson*.

Hasil dari uji Autokolerasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokolerasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.645 <sup>a</sup>	.416	.357	1.09695	1.658

a. Predictors: (Constant), CSR, ROA, Sistematis, Default Risk

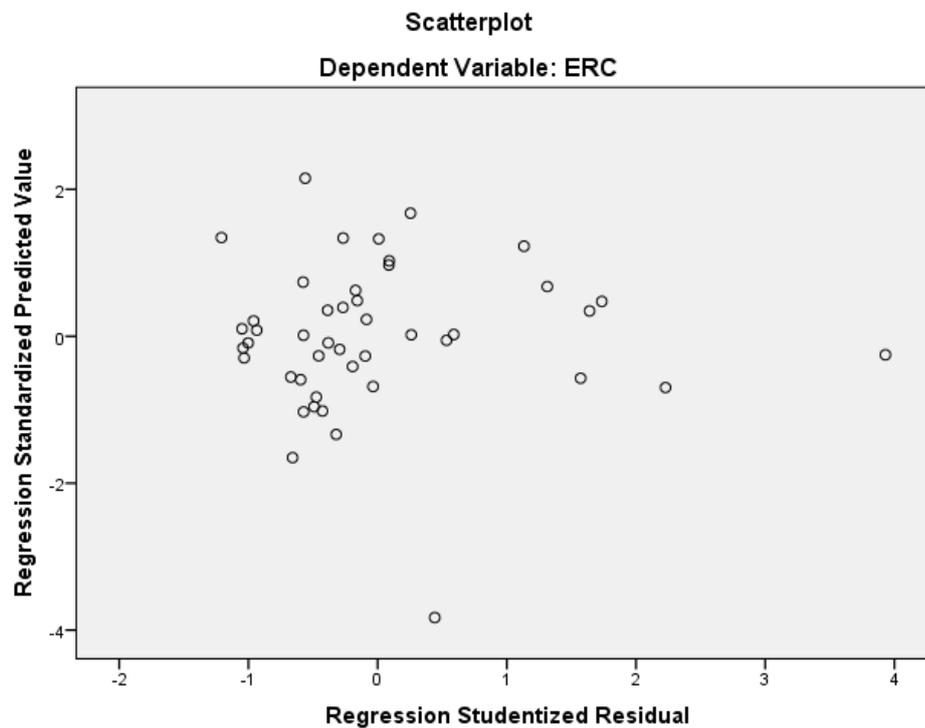
b. Dependent Variable: ERC

*Sumber* : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Dari tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai DW test sebesar 1.650. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat keyakinan 95% dan  $\alpha = 5\%$  dengan jumlah sampel sebanyak 45 sampel serta jumlah variabel independen sebanyak 4, maka tabel *durbin watson* akan didapat nilai dL sebesar 1.6148, dU sebesar 1,3832. Dapat disimpulkan nilai DW test sebesar 1.658 lebih besar dari dU sebesar 1,3832 dan lebih kecil dari nilai 4-dU sebesar 2,6168 Diperoleh kesimpulan bahwa  $dU < dW < 4-dU$  atau  $1,3832 < 1.658 < 2,6168$ . Dengan demikian bahwa tidak terjadi autokorelasi yang bersifat positive mendukung terhindarnya autokorelasi pada model yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 4.2.2.4 Uji Heteroskedatisitas

Adapun uji ini menggunakan model scatterplot dengan hasil sebagai berikut:



Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

**Gambar 4.6**

#### **Hasil Plot Uji Heteroskedastisitas**

Kesimpulan dari hasil grafik diatas hasil pengujian heteroskedastisitas dengan Default Risk, Resiko Sistematis, Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Earning Respon Coefficient* pada gambar diatas dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas/menyebar, titik-titik penyebaran berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model layak digunakan.

#### **4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda**

Berdasar hasil uji asumsi klasik, maka analisis regresi linier berganda dapat dilakukan pada penelitian ini. Analisis regresi linier berganda diperlukan guna mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikan sehingga dapat dipergunakan untuk menjawab hipotesis. Adapun hasil analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS tampak pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	-.004	.702		-.005	.996
1	Default Risk	.643	.970	.088	.663	.511
	Sistematik	.901	.190	.602	4.754	.000
	ROA	1.561	1.865	.109	.837	.408
	CSR	.201	1.373	.019	.146	.884

a. Dependent Variable: ERC

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

$$Y = -0.004 + 0.643x_1 + 0,901x_2 + 1.561x_3 + 0,201x_4 + \epsilon$$

Keterangan :

$x_1$  : Default Risk

$x_2$  : Resiko Sistematis

$x_3$  : Profitabilitas

$x_4$  : *Corporate Social Responsibility*

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisiensi Regresi

$\epsilon$  : Error

Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut :

1. Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -0.004 menunjukkan bahwa apabila Default Risk, Resiko Sistematis, Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* diasumsikan tetap atau sama dengan 0, maka *Earning Respon Coefficient* adalah -0.004.

2. Koefisien Default Risk 0,643 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable Default Risk menyebabkan *Earning Respon Coefficient* meningkat sebesar 0,643 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
3. Koefisien Resiko Sistematis 0,901 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable Resiko Sistematis menyebabkan *Earning Respon Coefficient* meningkat sebesar 0,901 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
4. Koefisien Profitabilitas 1.561 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable Profitabilitas menyebabkan *Earning Respon Coefficient* meningkat sebesar 1.561 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
5. Koefisien *Corporate Social Responsibility* 0,201 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable *Corporate Social Responsibility* menyebabkan *Earning Respon Coefficient* meningkat sebesar 0,201 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
- 6.

### 4.3 Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1 Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.8**

#### Hasil Uji R Square

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.645 <sup>a</sup>	.416	.357	1.09695	1.658

a. Predictors: (Constant), CSR, ROA, Sistematis, Default Risk

b. Dependent Variable: ERC

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Dari tabel 4.8 SPSS V.20 menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* untuk variabel Default Risk, Resiko Sistematis, Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* diperoleh sebesar 0,357. Hal ini berarti bahwa 35.7% dapat

dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut, sedangkan sisanya sebesar 64.3% dijelaskan oleh variabel lain.

#### 4.3.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil dari uji f dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34.245	4	8.561	7.115	.000 <sup>b</sup>
	Residual	48.132	40	1.203		
	Total	82.377	44			

a. Dependent Variable: ERC

b. Predictors: (Constant), CSR, ROA, Sistematis, Default Risk

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh hasil koefisien signifikan menunjukkan bahwa nilai Signifikan sebesar 0.000 dengan F hitung sebesar 7.115 Artinya bahwa **Model Layak**.

#### 4.3.3 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t digunakan untuk menjawab hipotesis yang disampaikan dalam penelitian.

Adapun kesimpulan jika:

Ha diterima dan H0 ditolak apabila  $t \text{ hitung} > \text{ dari } t \text{ tabel}$  atau  $\text{Sig} < 0,05$

Ha diterima dan H0 ditolak apabila  $t \text{ hitung} < \text{ dari } t \text{ tabel}$  atau  $\text{Sig} > 0,05$

Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.004	.702		-.005	.996
1 Default Risk	.643	.970	.088	.663	.511
Sistematik	.901	.190	.602	4.754	.000
ROA	1.561	1.865	.109	.837	.408
CSR	.201	1.373	.019	.146	.884

a. Dependent Variable: ERC

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

- a. Hipotesis pertama ( $H_{a1}$ ) dalam penelitian ini adalah Default Risk Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,511 > 0,05$ . Maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a1}$  ditolak dan menerima  $H_{o1}$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Default Risk terhadap *Earning Respon Coefficient*.
- b. Hipotesis kedua ( $H_{a2}$ ) dalam penelitian ini adalah Resiko Sistematis. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a2}$  diterima dan menolak  $H_{o2}$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Resiko Sistematis terhadap *Earning Respon Coefficient*
- c. Hipotesis ketiga ( $H_{a3}$ ) dalam penelitian ini adalah Profitabilitas. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,408 > 0,05$ . Maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a3}$  ditolak dan menerima  $H_{o3}$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap *Earning Respon Coefficient*.
- d. Hipotesis keempat ( $H_{a4}$ ) dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility*. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,884 > 0,05$ . Maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a4}$  ditolak dan

menerima  $H_{04}$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Earning Respon Coefficient*

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.4.1 Pengaruh Default Risk terhadap *Earning Respon Coefficient***

Berdasarkan hasil Hipotesis pertama ( $H_{a1}$ ) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Default Risk terhadap *Earning Respon Coefficient*. Hal ini karena *Default Risk* bukanlah faktor yang cukup dipertimbangkan oleh investor dalam membuat keputusan investasi. Tingginya default risk menyebabkan laba perusahaan akan mengalir lebih banyak kepada debtholder atau kreditur sehingga good news pada laba akan diberikan kepada kreditur dibanding investor. Investor tersebut menilai bahwa laba yang dilaporkan oleh perusahaan tidak dapat menggambarkan laba yang akan diperoleh dimasa mendatang oleh karena itu investor memilih untuk tidak merespon tingkat default risk suatu perusahaan terkait informasi laba.

Default risk adalah kegagalan perusahaan dalam membayar bunga atau pokok pinjaman pada waktu yang tepat (Ratnasari et al, 2017)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tiara Tania (2016) menemukan bahwa Default Risk tidak berpengaruh terhadap *Earning Respon Coefficient*. Berbeda halnya dengan penelitian Ratnasari Dewi et al (2017) yang menyatakan bahwa Default Risk berpengaruh terhadap *Earning Respon Coefficient*.

#### **4.4.2 Pengaruh Resiko Sistematis terhadap *Earning Respon Coefficient***

Berdasarkan hasil Hipotesis kedua ( $H_{a2}$ ) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Risiko sistematis terhadap *Earning Respon Coefficient*. Alasannya karena perusahaan memiliki resiko yang tinggi, informasi mengenai pengumuman laba akan sedikit direaksi oleh investor, sehingga earnings response coefficient akan semakin rendah. Perusahaan dengan resiko tinggi bisa menjanjikan return yang tinggi namun disisi lain tingkat ketidakpastiannya juga tinggi. Hal ini menyebabkan investor akan berhati-hati dalam mengambil keputusan dengan perusahaan yang beresiko tinggi.

Risiko Sistematis atau Risiko pasar merupakan risiko yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi di pasar secara keseluruhan. Perubahan tersebut akan mempengaruhi variabilitas return suatu investasi (Tandelilin, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Buana Eka Larasanta (2014) menemukan bahwa Risiko Sistematis berpengaruh terhadap ERC. Namun berbeda halnya dengan penelitian Rullyan Anggita (2017) yang menyatakan bahwa Risiko Sistematis tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

#### **4.4.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Earning Respon Coefficient***

Berdasarkan hasil Hipotesis ketiga ( $H_{a3}$ ) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Profitabilitas terhadap *Earning Respon Coefficient*.

Hal ini tidak sesuai dengan teori, yang menyatakan bahwa profitabilitas menjadi daya tarik bagi investor dalam berinvestasi. Ditolaknya variabel ini, karena profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak menjadi acuan dalam berinvestasi. Investor kurang memandang profitabilitas yang diukur dengan ROA karena hanya menjelaskan seberapa besar tingkat pengembalian aset terhadap investor, dalam hal ini para investor lebih memfokuskan disisi lain dalam berinvestasi seperti tingkat pengembalian saham dalam investasi itu sendiri, dapat disimpulkan dari penjelasan tersebut mengakibatkan nilai profitabilitas yang dihasilkan dari perhitungan ROA tidak mempengaruhi ERC.

Profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Laba diyakini sebagai informasi utama yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan (Mahendra, 2017).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rullyan Anggita (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Tetapi, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Murwaningsari (2010) menemukan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ERC.

#### **4.4.4 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Earning Respon Coefficient***

Berdasarkan hasil Hipotesis keempat ( $H_{a4}$ ) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Corporate Social Responsibility* terhadap *Earning Respon Coefficient*. Alasannya karena Pengungkapan CSR dalam laporan tahunan tidak membuat harga saham lebih informatif, karena pengungkapan dalam laporan tahunan tidak cukup memberikan informasi tentang prospek perusahaan di masa mendatang. Secara garis besar hasil penelitian ini membuktikan bahwa informasi pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan tidak dapat meyakinkan investor untuk dapat meningkatkan saham perusahaan sehingga informasi pengungkapan CSR ini tidak direspon positif oleh investor dan tidak digunakan oleh investor. Investor masih kurang percaya dengan informasi CSR yang diungkapkan oleh investor dan investor lebih berorientasi pada kinerja jangka pendek, sedangkan CSR tersebut lebih berorientasi pada kinerja jangka panjang, sehingga pengungkapan CSR tidak direspon dan tidak digunakan investor dalam proses pengambilan keputusan investasi. Selain itu, jumlah aktivitas CSR yang diungkapkan oleh perusahaan masih sedikit sehingga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ERC.

Corporate Social Responsibility adalah komitmen sosial dari perusahaan sebagai bentuk kepedulian perusahaan atas masyarakat dan juga kelestarian lingkungan serta tanggung jawab terhadap kesejahteraan tenaga kerja perusahaan di dalam praktek bisnis perusahaan (Rawi dan Mukhli, 2010 dalam Silalahi, 2014)

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Utamingtyas dan Ahalik (2010) dan Murwaningsari (2008) yang menemukan bahwa pengungkapan pertanggung jawaban sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ERC, dan mampu meningkatkan Koefisien Respon Laba. Hal ini berbeda dengan penelitian Sem Paulus Silalahi (2014) yang menemukan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap *Earning Respon Coefficient*.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh Default Risk, Resiko Sistematis, Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Earning Respon Coefficient* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2016-2018. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan didapat 15 perusahaan manufaktur dengan periode pengamatan 3 tahun yaitu dari tahun 2016-2018 sehingga total sampel yang diperoleh yaitu sebanyak 45 laporan tahunan (*annual report*) perusahaan Pertambangan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel Default Risk tidak memiliki pengaruh terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016 - 2018.
2. Variabel Risiko Sistematis memiliki pengaruh terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016 - 2018.
3. Variabel Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016 - 2018.
4. Variabel Pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016 - 2018.

#### 5.2 Saran

Dari kesimpulan dan keterbatasan yang telah dikemukakan, maka penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di BEI yang bergerak dalam bidang usaha yang lebih luas dan

tidak terbatas pada sektor Pertambangan saja sesuai dengan kondisi yang dihadapi pada saat itu.

2. Jumlah tahun penelitian bisa diperpanjang untuk tahun kebelakang dan tahun kedepan (terbaru) sehingga lebih menggambarkan tingkat *Earning Respon Coefficient* yang ada di Indonesia.
3. Untuk penelitian selanjutnya yang ingin melakukan kajian ulang terhadap penelitian ini disarankan untuk menambah atau mengganti variabel lain.
4. Menambah sumber-sumber informasi pengungkapan lainnya. Sehingga lebih dapat menggambarkan kondisi perusahaan. Seperti laporan-laporan lainnya yang dikeluarkan oleh perusahaan, koran, majalah, dan informasi lainnya.

### **5.3 Keterbatasan**

1. Dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan Pertambangan yang di BEI pada periode 2016-2018.
2. Penelitian ini belum mengkaji variabel lain yang mempengaruhi *Earning Respon Coefficient* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L.P Kartika Rahayu<sup>1</sup> dan I.G.N Agung Suaryana. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Risiko Gagal Bayar Pada Koefisien Respon Laba. *Jurnal akuntansi* Vol.13.No.2 Nov. 2015.
- Arfan, Muhammad dan Ira Antasari. 2008. Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan, Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba Pada Emiten Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi* Vol. 1, No. 1. Januari 2008
- Bata, Martina Delfiana Rosniati Halek. 2016. Pengaruh CSR disclosure, beta, dan PBV terhadap earnings response coefficient.
- Buana, Eka Larasanta, 2014, Pengaruh Risiko Sistematis, Persistensi Laba dan Kesempatan Bertumbuh terhadap Earnings Response Coefficient (ERC). *Jurnal akuntansi*.
- Darwanis, Dana Siswar dan Andina, Arie. 2013. Pengaruh Risiko Sistematis Terhadap Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility Serta Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Laba Dan Koefisien Respon Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 6 (1), pp : 64-92.
- Delvira, Maisil dan Nelvirita. 2013. Pengaruh Risiko Sistematik, Leverage dan Persistensi Laba terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI Tahun 2008-2010). *Jurnal WRA*, Vol. 1, No.1.
- Diantimala, Yossi. 2008. Pengaruh Akuntansi Konservatif, Ukuran Perusahaan dan Default Risk terhadap Koefisien Respon Laba (ERC). *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*. Vol.1, No.1, Januari 2008:102-122.
- Eduardus, Tandelilin. 2010. *Portofolio Dan Investasi, Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Etty, Murwaningsari. 2008. Pengujian Simultan : Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XI* 2008: Pontianak.
- Fitri, Laila. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kesempatan Bertumbuh, Dan Profitabilitas Terhadap Earnings Response Coefficient (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

- Tahun 2008-2011). *Jurnal Ekonomi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: universitas diponegoro.
- Halim, Abdul. 2005. *Analisis Investasi Edisi Kedua*. Jakarta : Salemba Empat.
- Hidayanti, Naila Nur dan Murni, Sri. 2009. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Earnings Respons Coefficient Pada Perusahaan High Profile. *Jurnal bisnis dan akuntansi*, Vol. 11, No. 01.
- Husnan, S. 2001. *Dasar-dasar Teori Portofolio*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Iin Mutmainah E.R. dan Subowo. 2015. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi* Vol. 7, No. 2. ISSN 2085-4277.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta : BPF E.
- Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPF E Yogyakarta.
- Khoerul, Umam Sandi. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi Earnings Response Coefficient. *Accounting Journal Analysis*. ISSN:2252-6765.
- Mulyani, Sri., Nur Fadjrih dan Andayani. 2007. Faktor Yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi & Audit Indonesia*. Volume 11 No. 1
- Mahendra, I Putu Yuda dan Dewa Gede Wirama. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Pada Earnings Response Coefficient. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.20.3.
- Palupi, Margareta. 2006. Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba Bukti Empiris pada Bursa Efek Jakarta. *Jurnal EKUBANK*, Vol 3.
- Ratnasari, Dewi. 2017. Pengaruh Persistensi Laba, Ukuran Perusahaan, dan Default Risk terhadap earnings response coefficient. Pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

- Rullyan, Anggita. 2017. Pengaruh Default Risk, Profitabilitas Dan Resiko Sistematis Terhadap Earnings Response Coefficient (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011 – 2014
- Sem, Paulus Silalahi. 2014. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure, Beta, dan Price to Book Value (PBV) terhadap Earnings Respons Coefficient). *Jurnal Ekonomi*. Vol.22., No.1., Maret 2014.
- Situmorang, Katrin Dea. 2017. Pengaruh Default Risk, Risiko Sistematis, Dan Profitabilitas Terhadap Earnings Response Coefficient. Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI
- Tiolemba, Noviyanti dan Erni Ekawati. 2008. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. Vol 4 No. 2, Agustus. Hal: 100-115.
- Zubaidi, A Indra, Agus Zahron, Ana Rosianawati. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.16., No.1., Januari-Juni 2011.



Institut Informatika & Bisnis

# DARMAJAYA

Yayasan Aiflan Husin

Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No. 93 Bandar Lampung 35142 Telp 787214 Fax. 700261 http://darmajaya.ac.id

## FORMULIR

BIRO ADMINISTRASI AKADEMIK KEMAHASISWAAN (BAAK)

### FORM KONSULTASI/BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR \*)

NAMA : MARTINA ZULAYHA  
 NPM : 1512120034  
 PEMBIMBING I : DEDI PUTRA, S.E., M.S.Ak.  
 PEMBIMBING II :  
 JUDUL LAPORAN : Pengaruh Default Risk, Risiko estimatis, Profitabilitas, dan pengungkapan CSK terhadap earnings respons coefficient. (ERC)  
 WAKTU : ..... s.d ..... (6+2 bulan)

No	HARI/TANGGAL	HASIL KONSULTASI	PARAF
1	Kamis. 04.04.2019	Konsultasi tentang judul Proposal skripsi	<i>[Signature]</i>
2	Kamis. 11.04.2019	Pertemuan latar belakang, penambahan Variabel, penulisan	<i>[Signature]</i>
3	Rabu. 08.05.2019	Acc Seminar Proposal	<i>[Signature]</i>
4	Kamis. 16.05.2019	Konsultasi tentang hasil revisi pembahas Seminar	<i>[Signature]</i>
5	Kamis. 11. Juli 2019	Bimbingan bab. 123. Perbaikan.	<i>[Signature]</i>
6	Kamis. 18. Juli 2019	Revisi bab. 123. Lanjut data.	<i>[Signature]</i>
7	Kamis. 7. Agustus 2019	Bimbingan data tabulasi	<i>[Signature]</i>
8	Kamis. 29 Agustus 2019	Bimbingan bab 12345.	<i>[Signature]</i>
9			<i>[Signature]</i>
10			<i>[Signature]</i>

\*) Coret yang tidak perlu

Bandar Lampung, 29 Agustus 2019  
Ketua Jurusan

( ANIK IRRAWATI, S.E., M.SC )

**LAMPIRAN 1**

**POPULASI PERUSAHAAN PERTAMBANGAN**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	IPO			DOLLAR			
			2016	2017	2018	2016	2017	2018	
1	ADRO	Adaro Energy Tbk				V	V	V	1
2	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk				V	V	V	1
3	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk				X	X	X	
4	ARII	Atlas Resources Tbk				V	V	V	1
5	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk				X	X	X	
6	ATPK	Bara Jaya International Tbk.				X	X	X	
7	BIPI	Benakat Integra Tbk				V	V	V	1
8	BORN	Borneo Lumbang Energy & Metal Tbk				V	V	V	1
9	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk				V	V	V	1
10	BUMI	Bumi Resources Tbk				V	V	V	1
11	BYAN	Bayan Resources Tbk				V	V	V	1
12	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk				X	X	X	
13	CKRA	Cakra Mineral Tbk				X	X	X	
14	CTTH	Citatah Tbk				X	X	X	
15	DEWA	Darma Henwa Tbk				V	V	V	1
16	DKFT	Central Omega Resources Tbk				X	X	X	
17	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk				V	V	V	1
18	ELSA	Elnusa Tbk				X	X	X	
19	ENRG	Energi Mega Persada Tbk				V	V	V	1
20	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk				V	V	V	1
21	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk		IPO		1			
22	GEMS	Golden Energy Mines Tbk				V	V	V	1
23	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk				V	V	V	1
24	HRUM	Harum Energy Tbk				V	V	V	1
25	INCO	Vale Indonesia Tbk				V	V	V	1
26	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk				V	V	V	1
27	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk				V	V	V	1
28	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk				V	V	V	1
29	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk				V	V	V	1
30	MEDC	Medco Energi International Tbk				V	V	V	1

31	MITI	Mitra Investindo Tbk					X	X	X	
32	MYOH	Samindo Resources Tbk					V	V	V	1
33	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk					X	X	X	
34	PSAB	J Resources Asia Pasific Tbk					V	V	V	1
35	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk					X	X	X	
36	PTRO	Petrosea Tbk					V	V	V	1
37	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk					X	X	X	
38	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk					X	X	X	
39	SMRU	SMR Utama Tbk					V	V	V	1
40	SUGI	Sugih Energy Tbk					V	V	V	1
41	TGRA	PT Terregra Asia Energy					X	X	X	
42	TINS	Timah (Persero) Tbk					X	X	X	
43	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk					V	V	V	1
44	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk		IPO		1				

## LAMPIRAN 2

### SAMPLE PERUSAHAAN PERTAMBANGAN

NO	KODE	PERUSAHAAN
1	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
2	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
3	ATPK	Bara Jaya International Tbk.
4	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
5	CKRA	Cakra Mineral Tbk
6	CTTH	Citatah Tbk
7	DKFT	Central Omega Resources Tbk
8	ELSA	Elnusa Tbk
9	MITI	Mitra Investindo Tbk
10	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
11	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
12	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
13	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
14	TGRA	PT Terregra Asia Energy
15	TINS	Timah (Persero) Tbk

### LAMPIRAN 3

#### HASIL ERC

	PERUSAHAAN	ERC		
		2016	2017	2018
1	ANTM	1.09	2.02	0.94
2	ARTI	1.19	-1.05	0.57
3	ATPK	-0.93	-2.74	2.21
4	CITA	-0.65	0.40	2.42
5	CKRA	1.88	-0.88	-0.77
6	CTTH	-0.29	2.35	0.54
7	DKFT	-0.65	4.30	0.18
8	ELSA	-0.95	1.23	-0.06
9	MITI	-0.43	-1.23	0.65
10	PKPK	-1.18	-0.36	1.62
11	PTBA	-1.83	0.24	-0.83
12	RUIS	0.32	-0.32	0.34
13	SMMT	0.81	-0.21	2.56
14	TGRA	-0.52	1.39	1.28
15	TINS	-1.07	1.46	-0.19

### LAMPIRAN 4

#### HASIL DEFAULT RISK

	PERUSAHAAN	Default Risk		
		2016	2017	2018
1	ANTM	0.39	0.38	0.41
2	ARTI	0.34	0.30	0.30
3	ATPK	0.54	0.60	0.69
4	CITA	0.65	0.66	0.54
5	CKRA	0.02	0.03	0.03
6	CTTH	0.49	0.54	0.55
7	DKFT	0.35	0.48	0.59
8	ELSA	0.31	0.37	0.42
9	MITI	0.62	0.64	0.49
10	PKPK	0.01	0.57	0.57
11	PTBA	0.43	0.36	0.34
12	RUIS	0.63	0.60	0.59
13	SMMT	0.40	0.42	0.41
14	TGRA	0.08	0.08	0.23
15	TINS	0.41	0.49	0.57

## LAMPIRAN 5

### HASIL SISTEMATIK

	PERUSAHAAN	Sistematik		
		2016	2017	2018
1	ANTM	-0.96	1.63	-0.06
2	ARTI	1.26	-0.31	0.00
3	ATPK	0.03	-3.38	0.69
4	CITA	0.00	-0.09	0.66
5	CKRA	-0.61	-0.46	0.22
6	CTTH	-0.54	0.20	0.33
7	DKFT	0.01	-0.29	0.26
8	ELSA	-0.91	0.86	-0.39
9	MITI	-0.19	-1.32	0.43
10	PKPK	-0.60	-0.68	2.01
11	PTBA	-1.85	0.96	-0.92
12	RUIS	0.49	-0.18	0.18
13	SMMT	-0.14	-0.24	0.25
14	TGRA	0.30	-0.36	1.08
15	TINS	-1.08	1.14	-0.39

## LAMPIRAN 6

### HASIL ROA

	PERUSAHAAN	ROA		
		2016	2017	2018
1	ANTM	0.02	0.00	0.03
2	ARTI	0.00	0.00	0.00
3	ATPK	-0.18	-0.31	-0.15
4	CITA	-0.10	0.02	0.20
5	CKRA	0.06	0.05	-0.08
6	CTTH	0.03	0.01	0.01
7	DKFT	0.05	-0.02	-0.04
8	ELSA	0.08	0.05	0.05
9	MITI	-0.14	-0.10	0.06
10	PKPK	-0.09	-0.08	-0.03
11	PTBA	0.11	0.21	0.21
12	RUIS	0.03	0.02	0.03
13	SMMT	0.03	0.06	0.10
14	TGRA	0.06	0.00	0.01
15	TINS	0.03	0.04	0.04

## LAMPIRAN 7

### HASIL CSR

	PERUSAHAAN	CSR		
		2016	2017	2018
1	ANTM	0.25	0.25	0.25
2	ARTI	0.55	0.55	0.55
3	ATPK	0.25	0.25	0.25
4	CITA	0.56	0.56	0.56
5	CKRA	0.56	0.56	0.56
6	CTTH	0.23	0.23	0.23
7	DKFT	0.23	0.23	0.23
8	ELSA	0.25	0.25	0.25
9	MITI	0.20	0.20	0.20
10	PKPK	0.26	0.26	0.26
11	PTBA	0.23	0.23	0.23
12	RUIS	0.21	0.21	0.21
13	SMMT	0.29	0.29	0.29
14	TGRA	0.27	0.27	0.27
15	TINS	0.25	0.25	0.25

## LAMPIRAN 8

### HASIL UJI SPSS

#### A. DESKRIPTIF STATISTIK

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ERC	45	-2.74	4.30	.2816	1.36829
Default Risk	45	.01	.69	.4204	.18781
Sistematik	45	-3.38	2.01	-.0658	.91485
ROA	45	-.31	.21	.0080	.09562
CSR	45	.20	.56	.3060	.12860
Valid N (listwise)	45				

## B. NORMALITAS

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.04590155
	Absolute	.198
Most Extreme Differences	Positive	.198
	Negative	-.131
Kolmogorov-Smirnov Z		1.328
Asymp. Sig. (2-tailed)		.059

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## C. MULTIKOLINIERITAS

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.004	.702		-.005	.996	
	Default Risk	.643	.970	.088	.663	.511	.824
	Sistematik	.901	.190	.602	4.754	.000	.910
	ROA	1.561	1.865	.109	.837	.408	.860
	CSR	.201	1.373	.019	.146	.884	.877

a. Dependent Variable: ERC

## D. AUTOKORELASI

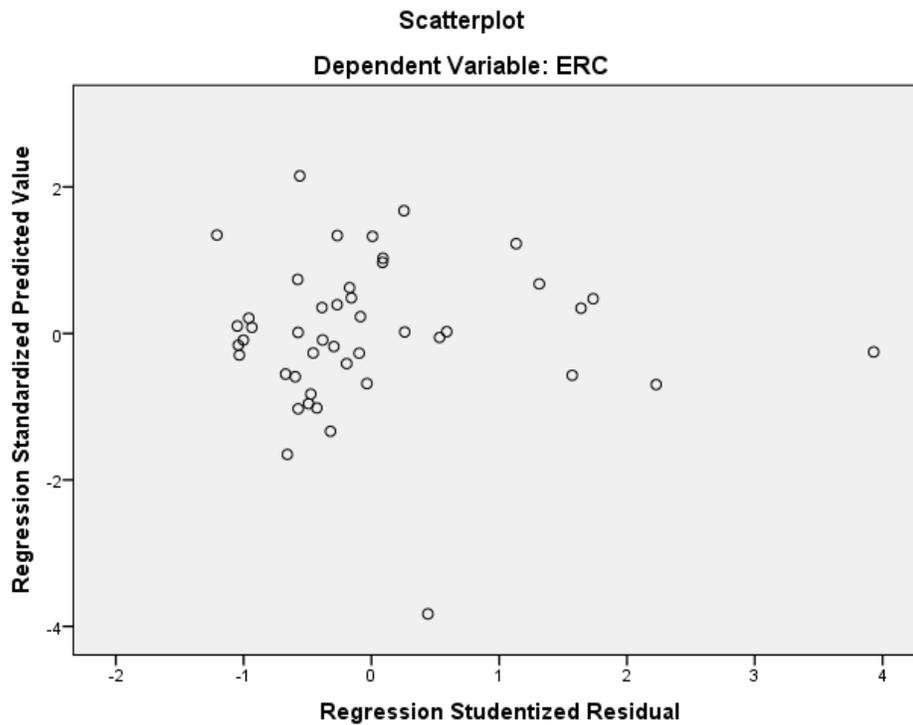
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.645 <sup>a</sup>	.416	.357	1.09695	1.658

a. Predictors: (Constant), CSR, ROA, Sistematis, Default Risk

b. Dependent Variable: ERC

## E. HETEROKEDARISITAS



## F. REGRESI LINIER BERGANDA DAN UJI T

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.004	.702		-.005	.996
Default Risk	.643	.970	.088	.663	.511
Sistematik	.901	.190	.602	4.754	.000
ROA	1.561	1.865	.109	.837	.408
CSR	.201	1.373	.019	.146	.884

a. Dependent Variable: ERC

## G. UJI F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	34.245	4	8.561	7.115	.000 <sup>b</sup>
Residual	48.132	40	1.203		
Total	82.377	44			

a. Dependent Variable: ERC

b. Predictors: (Constant), CSR, ROA, Sistematik, Default Risk

